

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KAPASITAS MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN IKAN
DI DESA DURIAN KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

YULI YANA

NPM : 1641020092

Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M /1442 H**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KAPASITAS MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN IKAN
DI DESA DURIAN KECAMATAN PADANGCERMIN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

YULI YANA

NPM : 1641020092

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I: Dr.H.M Mawardi J.,M.Si

PembimbingII: Hj.Mardiyah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2021M /1442 H**

ABSTRAK

Desa Durian memiliki potensi alam berupa pantai, potensi tersebut belum di manfaatakan secara optimal, Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya sosial. Dengan adanya kegiatan pengolahan ikan yang di kelola oleh kelompok UMKM, memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat khususnya ibu-ibu, karena memiliki pendapatan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan(Field Reserch) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, sedangkan penelitian ini bersifat *deskriptif*, yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini pengurus UMKM dan anggota UMKM yang memproduksi olahan hasil laut, dengan rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1.Bagaimana Strategi Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. 2.Bagaimana Dampak Dari Strategi Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Tujuan penelitian ini adalah 1.Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Untuk mengetahui dampak dari Strategi Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. 2.Untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan kegiatan verifikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Berdasarkan Penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut: pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kapasitas melalui kegiatan pengolahan ikan di Desa Durian. Dengan adanya pengembangan kapasitas yang dilakukan memberikan perubahan kepada kelompok UMKM, menjadikan anggota UMKM semakin kreatif dalam menginovasi produknya, pengetahuan tentang mengolah hasil laut semakin bertambah, yang tadinya mereka tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak terlalu peduli kepada usahanya saat ini dengan adanya pengkapasitasan para anggota semakin ingin mengembangkan usahanya, kegiatan ini memberikan pendapatan kepada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan UMKM dengan memproduksi makanan dari bahan dasar ikan, bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pengolahan ikan ini anggota merasa terbantu untuk menambah biaya kebutuhan hidup keluarga. Selain ekonomi yang terbantu anggota juga mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana membuat stik teri nasi, stik cumi-cumi, keripik cumi, Kerupuk tulang, kerupuk kulit ikan, abon ikan kakap,

abon ikan nibung dan abon ikan lumadang. Dengan adanya kegiatan ini mampu memberikan jiwa kewirausahaan kepada anggota UMKM, serta memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu.

Kata kunci : pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan kapasitas, kegiatan pengolahan ikan



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YULI YANA

NPM : 1641020092

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”** adalah hasil karya yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

YuliYana

1641020092

Persetujuan

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengelolaan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

Nama Mahasiswa : Yuli Yana

NPM : 1641020092

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. M. Mawardi J. M.Si
NIP.196612221995031002



Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197112152007012020

Ketua Program Studi



Dr. H. M. Mawardi J. M.Si
NIP.196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

Pengesahan

Skripsi dengan judul "**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengelolaan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran**" ditulis oleh **Yuli Yana, NPM 1641020092, Program Studi Pemberdayaan Masyarakat Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Selasa, 05 Januari 2021

Ketua : **Dr. Jasmadi, M.Ag**

Sekretaris : **Fiqih Satria, M.T.I**

Penguji I : **Drs. H. Mansur Hidayat.M.Sos.I**

Penguji II : **Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**

Penguji III : **Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

(.....)
(.....)
(.....)

(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



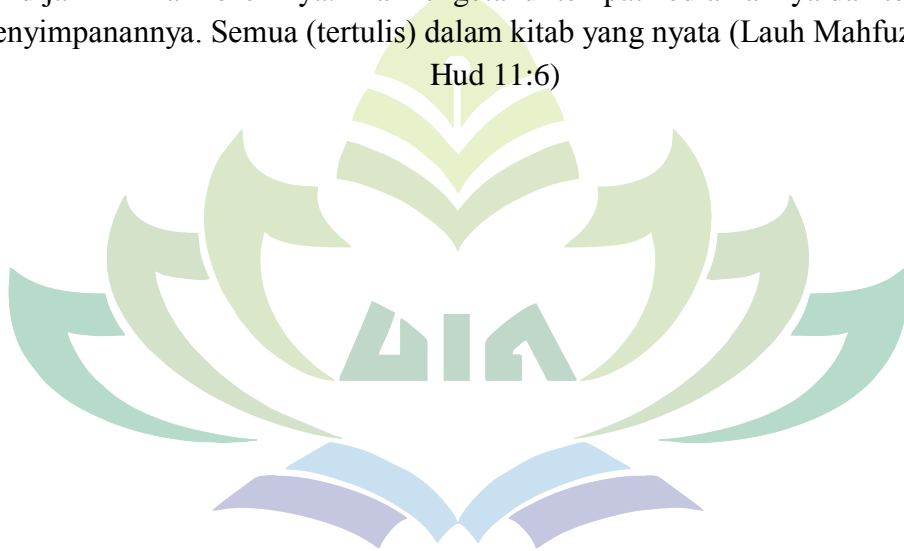
Dr.H.Khomsahrial Romli,M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

“Dan tidak ada satupun mahluk bergerak (Bernyawa) dibumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).” (Q.S Hud 11:6)



PERSEMBAHAN

Sujud dan Syukur hanya saya haturkan rasa terimakasih yang mendalam kepadamu ya Allah yang Maha Agung dari segala yang besar apabila Karya tulis ini Engkau beri makna dan arti maka perkenankanlah makna dan arti tersebut saya persembahkan kepada :

1. Alm. Bapak Sukirman dan Ibu Sukariah, yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan anaknya dengan ikhlas, yang tidak akan pernah mampu anakmu membalas pengorbanannya.
2. Kepada Kakak ku Rina Wati, Nur Aini, dan Ratna Dewi yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan kuliah.
3. Kepada Keluarga Besar Alm.Nenek Husnah Yusak, yang telah membantu membiayai perkuliahan, yang tidak bisa saya balas dengan apapun semoga Allah membalas dengan kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Yuli Yana di lahirkan di Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Pada tanggal 05 Juli 1997. Buah kasih dari Bapak alm. Sukirman dengan Ibu Sukariah, merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Jenjang Pendidikan Formal Penulis jalani adalah :

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di MI Matlaul Anwar Kecapi Padang Cermin dan menyelesaikan pada tahun 2010
2. Memasuki sekolah menengah di SMPN 4 Kecapi Padang Cermin dan menyelesaikan pada tahun 2013
3. Melanjutkan SMK Yp 57 Bandar Lampung dan menyelesaikan pada tahun 2016

Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2020

Yuli Yana
1641020092

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang Maha pengasih dan Maha penyayang karena berkat setetes ilmu-nya penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul:”Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran” penulis menyadari bahwa apa yang penulis sajikan dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun substansinya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, untuk itu penulis mengharapkan dikemudian hari ada seseorang yang dapat melanjutkan penelitian ini dengan sempurna.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan langsung maupun tidak langsung dari banyak pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.M Mawardi J, M.Si sebagai Kajur PMI dan sebagai pembimbing I dalam menulis skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan sangat arif dan bijaksana.

3. Ibu Mardiyah S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II dalam penulis skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya yang sangat berharga kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Para Dosen serta segenap Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama penyelesaian studi.
5. Untuk teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Yesika Indarini, Ela Listiani, Rohani, Pepi Ariska, Ratna Dzakiyyah Salsabella dan keluarga besar PMI B yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung Yang telah mendewasakanaku dalam berfikir dan bertindak.
7. Bapak Kepala Desa Durian beserta seluruh perangkat desa.
8. Ketua Kelompok UMKM Desa Durian beserta seluruh anggota.

Penulis hanya mampu berharap semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin. Demikian semoga semua yang penulis usahakan mendapat ridho dari Allah SWT, Aamiin.

Bandar Lampung, November 2020

Yuli Yana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. PenegasanJudul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Kajian Penelitian Tedahulu Yang Relevan	14
I. MetodePenelitian.....	17
BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN IKAN	
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	29
1. Pengertian Pemberdayaan	38
2. Tahap-tahapPemberdayaan Ekonomi.....	40
3. TujuanPemberdayaan Ekonomi	41
4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Ekonomi.....	43
B. Pengembangan Kapasitas	45
1. Pengertian Pengembangan Kapasitas.....	46
2. PemberdayaanSebagai Proses PenguatanKapasitas.....	50
C. Teori Belajar Sosial	55

BAB III GAMBARAN UMUM DESA DURIAN DAN KEGIATAN PENGOLAHAN IKAN

A. Gambaran Umum Desa Durian	56
1. Sejarah singkat Desa Durian	56
2. Struktur Organisasi	59
3. Kondisi Geografis Desa Durian	59
4. Kondisi Demografi Desa Durian	61
5. Potensi Sumber Daya Alam di Desa Durian	68
B. Gambaran Umum Kelompok UMKM	69
1. Sejarah Kegiatan Pengolahan Ikan	69
2. Faktor-Faktor Kegiatan Pengolahan Ikan	71
a. Sumber Daya Manusia	72
b. Permodalan	72
c. Pengadaan Alat	75
d. Pemasaran	78
e. Rumah Produksi Olahan Ikan	79
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan	79
4. Perubahan Yang di Peroleh Dengan Adanya Kegiatan Pengolahan Ikan	88

BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN IKAN di DESA DURIAN

A. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan	95
B. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas	106

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
B. Rekomendasi	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Kepemimpinan Kelurahan Desa Durian
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Durian
3. Pembagian Wilayah
4. Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin
5. Data Penduduk Menurut Umur
6. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
7. Data Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
8. Data Penduduk Berdasarkan Agama
9. Sarana dan Prasarana Desa Durian
10. Tabel Modal Bahan-Bahan Pembuatan Abon Ikan
11. Tabel Pendapatan anggota UMKM
12. Tabel Penghasilan Anggota UMKM

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
3. Surat Keputusan Judul Skripsi
4. Kartu Hadir Munaqosa
5. Kartu Konsultasi
6. Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang penulis teliti. Adapun judul skripsi yaitu: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan makna yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut :

Pemberdayaan menurut Zubaedi berarti menyediakan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.¹ Strategi pemberdayaan yang lengkap adalah menuntut bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menggunakan kekuatannya difahami, diperhatikan, dan dipecahkan. Kendala-kendala ini berupa struktur yang menindas (kelas,ras/etnis), bahasa, pendidikan, mobilitas pribadi dan dominasi para elite dalam struktur kekuatan masyarakat. Perlu dipahami oleh pekerja sosial bahwa pemberdayaan itu

¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Islam Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenamedia Group,2013), h. 43

merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu, energi, dan komitmen, dan hasilnya belum tentu memuaskan.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.²

Jadi yang dimaksud dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas dalam Skripsi ini adalah sebuah penguatan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada individu maupun kelompok dalam hal Memproduksi dan Mendistribusikan Abon Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Pengembangan kapasitas masyarakat merupakan salah satu unsur utama proses pemberdayaan di samping pemberian kewenangan. Walaupun muaranya pada kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pembangunan, akan tetapi dalam proses pengembangan kapasitas tersebut tidak menutup pintu bagi peran eksternal.³ Sudah tentu peran eksternal yang mengungsung nilai pemberdayaan dan dengan demikian menggunakan pendekatan pemberdayaan harus ditempatkan sebagai bagian dari proses pengembangan kapasitas masyarakat sendiri.

² Erni Febriana Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Hal Ekonomi Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Tangguh dan Mandiri*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Padang, Volume 3 Nomor 2, 2012) h. 82

³ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesanya?*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h.105

Pengolahan ikan adalah upaya atau proses yang dilakukan terhadap sumberdaya ikan melalui proses pengolahan secara tradisional maupun modern, baik secara fisika, kimia, mikrobiologis atau kombinasinya untuk dijadikan produk akhir yang dapat berupa ikan segar, ikan beku atau di buat menjadi suatu produk makanan, guna mengawetkan dan memperbaiki penampilan (appearance) sifat-sifat fisika, kimia dan nilai gizi serta nilai tambahnya untuk memenuhi konsumsi manusia. Pengolahan ikan juga digunakan untuk menciptakan cita rasa yang berbeda dan meningkatkan daya tahan produk olahan ikan itu sendiri.

Desa Durian merupakan tempat di mana penelitian dilakukan, yang menjadi obyek penulis untuk melakukan penelitian ini adalah kegiatan anggota UMKM di Desa Durian dalam memproduksi dan mendistribusikan olahan hasil laut sebagai upaya untuk membantu ekonomi mereka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang kegiatannya dilakukan oleh kelompok UMKM yang berjumlah 16 orang di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan uraian diatas maka judul Skripsi ini adalah suatu studi tentang “Sebuah penguatan tentang mengembangkan kemampuan individu maupun kelompok dalam Memproduksi dan Mendistribusikan Abon Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.” yaitu, penelitian terhadap usaha yang dilakukan oleh Ibu-Ibu PKK dalam Program UMKM di Desa Durian melalui Kegiatan Pengolahan Ikan dengan tujuan agar masyarakat lebih kreatif, berdaya, mandiri, keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan,

menciptakan kondisi ekonomi menjadi lebih baik dan masyarakat dapat hidup sejahtera seperti yang diharapkan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengolahan ikan di Desa Durian memiliki produk yang unik, yang mana mereka memiliki produk hasil olahan dari bahan dasar tulang ikan dan beberapa produk lain dari bahan dasar ikan seperti; kerupuk tulang ikan dan kerupuk kulit ikan, yang mana bahan dasar pembuatan kerupuk tulang ikan memanfaatkan sisa tulang ikan yang dagingnya akan dibuat abon ikan. Biasanya tulang ikan tidak dapat dikonsumsi lagi, namun Ibu PKK mampu berinovasi untuk mengolahnya menjadi suatu produk yang unik dan bernilai ekonomi, keunikan lainnya juga dengan adanya rumah produksi kegiatan pengolahan ikan, dengan kerja keras dan kesungguhan dalam usahanya sehingga mereka mempunyai rumah produksi sendiri.
2. Perlu penguatan kapasitas dalam pengembangan masyarakat, supaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok UMKM untuk mengembangkan usahanya, dalam kegiatan mengolah hasil laut ini, dengan adanya penguatan kapasitas tersebut sehingga usaha yang mereka miliki dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang garis pantai Indonesia mencapai 104.000

km dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 km. Luas wilayah laut mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,7 juta km. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan, keaneka ragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar.⁴

Provinsi Lampung mempunyai wilayah pesisir yang luas dengan garis pantai kurang lebih 1.105 km dan 69 pulau-pulau kecil dengan beragam jenis habitat yang berbeda. Luas wilayah pesisir sekitar 440.010 ha dan luas perairan laut dalam batas 12 mil adalah 24.820,0 km² yang merupakan bagian wilayah Samudera Hindia yakni pantai barat Lampung, Selat Sunda yakni Teluk Lampung dan Teluk Semangka, dan Laut Jawa yakni Pantai Timur Lampung. Dengan wilayah pesisir dan laut yang cukup luas, sektor perikanan merupakan salah satu unggulan di Provinsi Lampung. Pada hakikatnya indentifikasi potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat merupakan langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang lebih mengutamakan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya sosial.⁵

Demikian halnya pemberdayaan yang berada di wilayah pendesaan seperti dalam bukunya Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari “Membangun Indonesia dari Desa” dalam pemberdayaan membangun Indonesia dari desa, terdapat tiga unsur penting, yaitu membangun, Indonesia, dan desa. Seacara umum membangun Indonesia dari desa adalah konteks pembangunan di

⁴ <https://niswiulfini.blogspot.co.id/2016/03/Makalah-Potensi-Ikan-Teri-Di-Indonesia.html> (di akses pada tanggal 08 februari 2020).

⁵ Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Menifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang secara Mandiri*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.119

Indonesia. Untuk membangun Indonesia menjadi negara yang besar, kuat, dan hebat haruslah dimulai dari desa. Mayoritas warga negara Indonesia tinggal di daerah-daerah pedesaan.⁶ Potensi-potensi wilayah, potensi ekonomi, potensi keuangan, hingga modal sosial untuk pembangunan, sebagian besar juga berada di pedesaan.

Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.⁷

Melalui program pemberdayaan masyarakat akan terjadi penciptaan lapangan kerja (mengurangi pengangguran) yang dapat membantu pendapatan masyarakat miskin (mengurangi kemiskinan), sehingga mampu menabung untuk mendorong pertumbuhan wilayah (mengurangi kesenjangan). Inilah prinsip KUTABUNG (Kerja-Untung-Tabung), sehingga pada gilirannya KUBE (kelompok masyarakat miskin) tumbuh dan berkembang dalam empat aspek, yaitu: Peningkatan kapasitas manajemen dan teknologi (capacity building), pengembangan karakter kepemimpinan dan kewirausahaan (character building), dan terjadi pengembangan modal dan aset kelompok atau jaringan mampu (equity building).

Di Desa Durian terdapat sebuah UMKM yang dikelola secara sederhana oleh ibu-ibu PKK dan tergabung dalam kelompok pembuatan produk dari bahan dasar

⁶Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Membangun Indonesia dari Desa* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), h.1

⁷Ibid

ikan yaitu, Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) olahan hasil laut. Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.⁸ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.⁹

Masyarakat di Desa Durian mayoritas berprofesi sebagai nelayan, hasil laut yang diperoleh oleh nelayan sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Desa Durian memiliki lembaga PKK(Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang saat ini masih bergerak aktif melakukan kegiatan pemberdayaan baik pemberdayaan yang bersifat sosial maupun ekonomi. Ibu PKK di Desa Durian memiliki program pemberdayaan ekonomi, yaitu pemberdayaan ekonomi melalui UMKM(Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang kegiatannya mengolah hasil laut mereka memproduksi makanan dari bahan dasar ikan. Yang mana produk yang mereka hasilkan akan didistribusikan guna membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebanyakan orang sisa ikan seperti tulang, sirip, dan kepala ikan akan dibuang karna tidak dapat di konsumsi. Lain halnya dengan kelompok UMKM di Desa Durian mereka mengolahnya menjadi suatu produk dari tulang ikan berupa kerupuk tulang Ikan. Desa Durian merupakan desa yang wilayahnya berdekatan dengan pantai, melihat ketersediaannya potensi alam(SDA) yang memungkinkan untuk dimanfaatkan maka terciptalah ide pembuatan olahan dari bahan dasar ikan. Berupa abon ikan, kerupuk kulit ikan, stik teri nasi, stik cumi-cumi, kerupuk

⁸Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.16

⁹ Ibid

tulang ikan dan keripik cumi. Yang dikelola oleh kelompok UMKM di Desa Durian, untuk bahan dasar ikan sendiri didapatkan dari para nelayan setempat, dengan cara membeli langsung ketempat para nelayan memasarkan hasil tangkapannya di pinggir pantai.

Dalam memproduksi kerupuk tulang ikan dengan memanfaatkan sisa ikan yang dagingnya akan di olah menjadi abon ikan, anggota UMKM akan memproduksi kerupuk tulang ikan jika sedang memproduksi abon ikan, jadi jenis tulang yang dihasilkan tidak selalu sama terkadang tulang ikan kakap, tulang ikan nibung dan tulang ikan lumadang. Namun pada bulan agustus- oktober kelompok UMKM menggunakan tulang ikan nibung sebagai bahan pembuatan kerupuk tulang. Selama 3 bulan anggota UMKM menggunakan 158 Kg ikan Nibung, dan menyisakan tulang ikan sebanyak 18 kg.¹⁰

Terciptanya gagasan pembuatan abon ikan yaitu dari salah satu anggota PKK selaku ketua UMKM di Desa Durian Kecamatan Padang cermin yaitu ibu Siti Hapsah. Karena kebiasaanya membuat makanan dari bahan dasar ikan untuk dikonsumsi sendiri, sehingga ibu Siti Hapsah sudah mempunyai keterampilan sendiri dalam membuat olahan ikan. Salah satu bentuk yang memberdayakan (Siti Hapsah). Sebelumnya anggota UMKM mempunyai kegiatan usaha yaitu membuat olahan keripik pisang, namun produk tersebut tidak terlalu diminati oleh masyarakat di desanya, yang akhirnya usaha tersebut tidak berjalan, sehingga mereka tidak ada kegiatan yang memberikan pemasukan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari, gagalnya suatu usaha salah satunya karena

¹⁰ Beti, Anggota UMKM, 22 januari 2021

usaha tersebut tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang sehingga tidak berjalan dengan baik, maka penting sekali untuk memanajen suatu kegiatan, karena dengan memanajemen kita bisa mengendalikan atau mengelola usaha tersebut. Sehingga ada peningkatan dari suatu produk yang di buat maupun peningkatan keterampilan dari para pekerja.

Kegiatan pembuatan olahan dari hasil laut berawal dari ibu PKK mengikuti lomba dari kecamatan pada tahun 2017. Karena yang mereka lakukan sebelumnya hanya membuat keripik pisang dan sudah tidak berjalan lagi, tidak memungkinkan untuk menampilkan produk keripik pisang lagi, sedangkan lomba tersebut menginginkan produk yang kita bawa dapat menarik dan dari hasil potensi alam sendiri. Maka terciptalah gagasan membuat olahan dari hasil laut oleh ketua UMKM ibu Siti Hapsah yaitu membuat abon ikan dan kerupuk ikan. Setelah produk tersebut dibawa keperlombaan dan dilihat oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pesawaran dan mendapatkan respon yang sangat baik, sehingga produk yang mereka buat masuk dalam program inovasi desa.

Berawal dari mengikuti kegiatan perlombaan dari kecamatan barulah kegiatan pengolahan ikan berjalan, namun masih banyak yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pemberdayaan ini baik dari Produk, packaging dan jaringan pemasaran. Kegiatan ini berjalan pada tahun 2017 yang dikelola oleh anggota UMKM di Desa Durian, dalam memproduksi dilakukan di rumah ketua UMKM yaitu ibu Siti Hapsah, karena mereka belum mempunyai rumah produksi sendiri. Peralatan yang mereka gunakan juga didapatkan dari pinjaman para anggota UMKM. Karena belum mempunyai jaringan pemasaran mereka memasarkan dengan cara face to

face, menggunakan media elektronik berupa handphone dan menitipkan produknya di warung-warung yang berjualan di pinggir pantai.

Pada tahun 2018 barulah mereka mendapatkan bantuan dari Dinas Koperasi dan UMKM Pesawaran berupa modal dan disediakannya Narasumber untuk memberikan informasi untuk mengembangkan kapasitas anggota UMKM. Proses dalam pengkapasitasan pada tahap awal dilakukan dengan cara mengumpulkan anggota UMKM menggunakan media elektronik berupa *handphone* memberikan informasi agar mengikuti sosialisasi pada tanggal 9 juli 2018 oleh Sekretaris UMKM Ibu Aseh Indriyani, sosialisasi dilakukan dirumah ketua UMKM ibu Siti Hapsah. Sosialisai dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai cara meningkatkan ekononomi masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya alam (SDA), memberikan informasi tentang membuat abon ikan yang enak, memperbaiki packaging produk dengan mendesain merk, keterangan komposisi, dan syarat-syarat mengurus sertifikasi halal, memberikan informasi cara memasarkan produk yang mereka buat dengan mencari jaringan pemasaran.

Setelah dilakukan sosialisasi pada tanggal 9 juli 2018 barulah mereka melakukan pelatihan pembuatan Abon Ikan dan kerupuk kulit ikan pada tanggal 15-17 juli 2018. Setelah selesai pelatihan anggota UMKM menjalankan kegiatan pembuatan olahan ikan untuk dijual, pengkapasitasan dilakukan selama satu bulan sampai mengevaluasi apakah pelaksanaan pelatihan mampu memberikan perubahan pada usaha anggota UMKM. Setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan anggota UMKM memiliki lebih dari satu produk tidak hanya abon ikan sekarang produk yang mereka miliki berupa, kerupuk ikan, kerupuk

kulit ikan, kerupuk tulang ikan, keripik cumi-cumi, stik cumi-cumi dan stik teri nasi.

Melihat dari salah satu produk yang mereka miliki berupa kerupuk tulang ikan merupakan produk yang unik dan kreatif. Tulang yang seharusnya tidak bisa dikonsumsi mereka bisa memanfaatkannya untuk bahan pembuatan kerupuk tulang ikan, sudah pasti dengan memanfaatkan tulang ikan bisa menambah keuntungan bagi anggota UMKM. Dengan adanya pelatihan mampu menumbuhkan ide kreatif pada usaha tersebut. Selain dari produknya yang unik, kegiatan ini juga tidak dimiliki ibu PKK di desa lain, hanya ibu PKK di Desa Durian yang memiliki kegiatan Pemberdayaan Ekonomi dengan memproduksi hasil laut yaitu memanfaatkan potensi yang tersedia di desanya melalui wadah UMKM.

Melihat letaknya yang juga strategis berada di pesisir laut dan dilintasi oleh wisatawan baik lokal maupun nasional yang menuju pantai Tanjung Putus, Pulau Pahawang dan Teluk Kiluan Tanggamus. Desa Durian memiliki potensi yang besar dalam memproduksi Produk unggulan kawasan pedesaan (PRUDES) untuk dijadikan buah tangan wisatawan yang berkunjung atau melewati Desa Durian. Untuk bersaing dipasaran tidaklah mudah, kelompok UMKM memiliki solusi untuk berinovasi mengolah sisa-sisa hasil laut, seperti tulang ikan, kepala dan kulit ikan menjadi pangan yang tidak dimiliki oleh PKK di daerah sekitarnya. Hasil olahan yang dimiliki kelompok UMKM yakni, abon ikan kakap, abon ikan nibung, abon ikan lumadang, stik cumi-cumi, stik teri nasi, kerupuk kulit ikan, kerupuk cumi-cumi, dan kerupuk tulang ikan. Dalam kegiatan memproduksi hasil

laut ini diharapkan dapat membantu ekonomi keluarga di Desa Durian khususnya anggota UMKM. Demikian halnya pemberdayaan ekonomi dalam pengembangan kapasitas di Desa Durian yang dikelola oleh kelompok UMKM sebagai solusi untuk membantu kebutuhan hidup keluarganya, dengan adanya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) membuka lapangan pekerjaan bagi Ibu PKK di Desa Durian.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti kegiatan ini karena melihat kesuksesan anggota UMKM, dilihat dari adanya rumah produksi sendiri sampai memasarkan produknya ke pusat oleh-oleh di Bandar Lampung. Awalnya anggota UMKM tidak mempunyai Rumah Produksi, mereka hanya melakukan produksi di salah satu rumah anggota, karena kegigihan mereka dalam berusaha sehingga mereka berhasil dan mempunyai rumah produksi olahan hasil laut sendiri.

Atas dasar permasalahan di atas maka peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”.

D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Pada penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi peluasan permasalahan yang nantinya akan menimbulkan ketidak sesuaian dengan tujuan yang akan diteliti oleh peneliti ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan kemampuan Anggota UMKM dalam memproduksi dan mendistribusikan Abon ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana Dampak Dari Strategi Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran ?

F. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu;

1. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui dampak dari Strategi Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Penelitian ini diharapkan oleh penulis agar bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang memproduksi olahan hasil laut di desa Durian dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan hasil laut.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program ibu PKK(Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dalam hal ini sebagai pengolah ikan serta sebagai

bahan informasi untuk mengetahui proses pemberdayaan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat serta memberi wawasan yang luas bagi penulis tentang peran PKK(Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif kepada Pemerintah Provinsi Lampung dan khususnya Pemerintah Daerah. Juga diharapkan menjadi alternatif pemberdayaan dalam hal ini pengolahan ikan oleh ibu PKK di desa Durian.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. RuskyIntan, Lis Rostini, dan Nia Kurniawati (2017) “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Produk Olahan Hasil Perikanan di Wilayah Yang Terkena Dampak Genangan JatiGede Kabupaten Sumedang” Masyarakat Desa Sukamenak merupakan wilayah yang terkenal dampak dari pembangunan Waduk Jatigede di Kabupaten Sumedang. Kendala umum yang dirasakan yaitu tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah.
2. A. Ghofar Purbaya Praktisi Community Development Surabaya | purbaya@gmail.com Volume 1 No. 1 Desember 2016 “ Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya” Hasilnya adalah kondisi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang masih belum sejahtera membutuhkan beberapa strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjer Surabaya.

3. Rizkia Aliyah, Iwang Gumilar, dan Ine Maulina “Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Abon Ikan (Studi Kasus Rumah Abon Ikan di Kota Bandung).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Abon untuk kondisi saat ini cocok menerapkan strategi agresif. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu meningkatkan penguasaan teknologi pengolahan abon untuk meningkatkan modal untuk menambah kapasitas produksi dan meningkatkan kegiatan promosi.
4. Reskiana, Budianto, dan Sjamsu Alam Lawelle “Strategi Pemasaran Abon Ikan Marlin pada Industri Rumah Tangga (Studi Kasus UD. Abon Bonesa Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari)”. Hasil strategi yang diperoleh adalah strategi pemasaran yang harus dijalankan oleh UD. Abon Bonesa agar dapat mengembangkan usaha abon ikan marlin adalah menjaga konsistensi kualitas produk yang tidak menggunakan bahan pengawet, meningkatkan strategi pemasaran produk, bukan hanya pada penitipan diswalayan, meningkatkan promosi produk abon ikan agar mampu menjangkau pasar lebih luas, menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan berbagai instansi pemerintah terkait, meningkatkan kerja sama dengan penyedia bahan baku, meningkatkan strategi bersaing dengan pengembangan variasi jenis abon, kemasan dan ukuran produk abon marlin yang diproduksi, mengembangkan strategi pengolahan abon ikan untuk menciptakan variasi dan rasa baru pada produk abon ikan, membuat dan mengembangkan desain produk agar sesuai dengan tren pasar.

5. Ali Imro (2017) “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan klaster ikan di Pulau Pasaran untuk selanjutnya. Adanya faktor yang menjadi kendala yaitu, sulitnya merubah pola pikir dan paradigma komunitas sasaran, adanya keterbatasan dana, dan tingkat pendidikan rendah.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan diatas penelitian ini memiliki kemiripan diantaranya semuanya melakukan penelitian dengan melaksanakan pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan pengolahan ikan dengan melaksanakan sosialisasi, dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh swadaya masyarakat yang bersangkutan. Namun yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan masyarakat di desa Durian Kecamatan Padang Cermin sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan ekonomi dalam pengembangan kapasitas dalam meningkatkan produksi dan distribusi produk olahan hasil laut dengan kegiatan yang menunjang dalam pemberdayaan tersebut seperti sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.

I. Metode Penelitian

Agar mempermudah peneliti didalam melakukan penelitiannya dan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Afabeta, 2010), h.2

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan

Penelitian yang peneliti lakukan berupa penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data perilaku berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹² Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kapasitas yang di Bina oleh Bapak Adi dari Dinas Koperasi dan UMKM Pesawaran.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur ini bersifat penelitian Deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi dan kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga di peroleh gambaran yang jelas. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹³

¹² Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan, (Yogyakarta: Ar-ruz Media 2016) h.22

¹³ Muhammad Nusa, Metode Penelitian, (Jakarta: fajar Agung, 1988) h.8

Penelitian deskriptif ini ditunjang oleh gambaran data dan informasi yang valid dengan yang ada dilapangan berupa kata-kata, gambar, atau dokumen lainnya. Sebagai upaya gambaran masalah yang diteliti. Dengan demikian maka penulis akan mendeskripsikan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kapasitas.

Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui upaya ibu PKK dalam meningkatkan produktivitas olahan dari hasil laut berupa ikan, udang dan cumi dengan cara mencari data yang asli melalui pengamatan dan wawancara. Setelah itu peneliti mendeskripsikan data yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

2. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini adalah bersifat Deskriptif, yaitu penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri. situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁴ Penelitian ini akan menggambarkan dan mengungkapkan data-data dan juga menganalisis data untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tindakan

¹⁴ Wardhi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,(Jakarta :Alpabeta 1997) h.60

aksi maupun kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh anggota UMKM di Desa Durian Kabupaten Pesawaran dalam upaya mengembangkan kemampuan memproduksi dan mendistribusi Abon Ikan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang di perlukan.¹⁵ Sedangkan menurut pandangan Sumarto partisipan yaitu:” Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan, (tenaga dan fikiran, maupun materi) dan tanggung jawabnya disetiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya temuan yang telah ditentukan bersama.¹⁶ Maka dari itu untuk menentukan partisipan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia atau seseorang yang palik baik jika dijadikan penelitian. Dalam teknik purposive sampling pemilihan-pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Ciri-ciri populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Kriteria dari pengurus:

- Ketua UMKM sebagai pencetus kegiatan pengolahan hasil laut berjumlah 1 orang.

¹⁵ J.Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta:Grasindo2013) , H.49

¹⁶ <http://repository.upi.edu/17046/5/S KTP 1001835 Chapter3.pdf>diunduh pada tanggal 20 januari 2021 pukul 13:30

Kriteria dari anggota:

- Anggota yang memiliki informasi yang mendalam tentang memproduksi olahan hasil laut dan mengikuti pelatihan berjumlah 5 orang.

a. Tempat Penelitian atau Lokasi

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Ibu PKK yang beralamatkan di Desa Durian, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Dipilihnya Ibu PKK sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat adanya pemberdayaan yang dilakukan di Ibu PKK tersebut.

4. Prosedur dan Pengumpulan Data

Data untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

a. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹⁷ Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁸ Kemudian menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia,

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

¹⁸Ibid

dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

b. Sumber Data

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁹

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berisikan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kapasitas melalui kegiatan pengolahan ikan yang diperoleh dari ketua UMKM dan anggota kelompok.
- 2) Data Sekunder dapat diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, buku, internet, dokumen dan sumber-sumber lainnya seperti diantaranya arsip-arsip desa, serta penelitian terdahulu yang memberikan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

¹⁹Etta Mamang Sangadji, Sopian, *Metode penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta; CV Andi Offset, 2010), h.170

Demikian halnya menurut Masrhall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi yaitu pengamatan langsung terhadap proses :Place(tempat dimana interaksi dalam situasi sedang berlangsung), Actor (pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu), Activity (kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung), Object (benda-benda yang terdapat di tempat itu), Act (perbuatan atau tindakan-tindakan orang tertentu), Event (rangkaiannya aktivitas yang dikerjakan orang-orang), Time (urutan kegiatan), Goal (tujuan yang ingin dicapai orang-orang), Feeling (emosi yang diraskana dan diekspresikan oleh orang-orang).²⁰ Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh para anggota PKK yang mengikuti kegiatan pengolahan ikan.

b. Metode Interview (Wawancara)

Esterberg, mendefinisikan interview sebagai berikut. “ a meeting of two persons to exchange information and idea trough and question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²¹

Wawancara digunakan sebagai tekhnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

²⁰ Ibid, h.229

²¹ Ibid,h.231

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (semistructure interview), jenis wawancara ini sudah termasuk kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendapatkan informasi mengenai pengalaman, perasaan, pengetahuan, perspektif yang mereka alami serta mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²²

c. Teknik Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita biografi, peraturan, kebijakan.²³

²² Ibid, h.233

²³ Ibid, h.240

Dokumen yang dimaksud di sini adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”²⁴ Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

²⁴Ibid, h.245

terhadap jawaban yang akan diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi data;²⁵

- a. Data Reduction (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencarinya bila diperlukan.²⁶ Reduksi data dapat dibantu dengan peralatanelektronik seperti handphone (telepon genggam), buku catatan dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
- b. Data Display (penyajian data), yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk

²⁵Ibid, h.246

²⁶Ibid, h.247

penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- c. Conclusion Drawing (Verifikasi), yaitu langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁷ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Setelah melakukan analisis data, langkah-langkah selanjutnya ialah penafsiran pada data-data tersebut, yang dimana telah terkumpul demi terjabarkannya suatu data yang tersedia. Sedangkan tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau hipotesis secara jelas, sistematis, logis, sesuai metode, dan universal.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menguji keabsahan data agar data yang di kumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka

²⁷Ibid, h.252

peneliti menggunakan Triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.²⁸ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi dalam kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.²⁹ Teknik pengumpulan data Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan Triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Tujuannya bukan untuk mencapai kebenaran tentang beberapa fenomena. Tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.³⁰

²⁸ Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers 2010) , h.82

²⁹ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif....h.332

³⁰ Sugiyono Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan (R&D)...., h.330

BAB II

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN KAPASITAS MELALUI KEGIATAN
PENGOLAHAN IKAN**

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.³¹

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dimana untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata “Power”(kekuasaan atau keberdayaan). Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dalam dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan.³²

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberikan wewenang atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses

³¹Oos m. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (ALFABETA, cv, 2014), h.49.

³²Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Gava Media, 2004). h.77

pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.³³

Menurut Parsons, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Ife, Pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Secara lebih rinci Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah sebagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.³⁴

Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki empat hal, yaitu; merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

³³Oos m. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, h.49

³⁴Ibid, h.50

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat individu dan masyarakat. Menurut Pranarka dan Muljarto, pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara, dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang mewujudkan di berbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan juga memiliki makna menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya, dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai individu dan masyarakat. Misalnya, menghidupkan kembali sifat gotong royong dan tolong menolong dalam masyarakat Indonesia terutama daerah perkotaan, merupakan salah satu wujud/bentuk pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan secara istilah adalah terjemahan dari asing empowerment. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara istilah pemberdayaan dapat disamakan atau diserupakan dengan istilah pengembangan. Menurut Agus Efendi, sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus safei, setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan

yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keutamaan masa kini, yakni: Pemberdayaan pada matra ruhaniah, intelektual dan ekonomi.³⁵

Pemberdayaan Rappaport adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas kehidupannya).³⁶

Menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasa klien atas:

- Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- Pendefinisian kebutuhan: Kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- Ide atau gagasan: kemampuan mengespresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.

³⁵ Nani Macehendrawaty dan Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), Cet. Ke-1, h.44

³⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2014), h.59

- Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- Aktiva ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.³⁷ Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mencapai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan

³⁷Ibid, h. 60

untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya.³⁸

Arti pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport dalam lingkungan psikologis social. Rappaport mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dimana individu dan komunitas dimampukan untuk memiliki kuasa dan bertindak secara efektif untuk merubah hidup dan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya pemberdayaan individu, dimana individu percaya bahwa mereka mampu mencapai apa yang mereka tuju.³⁹ Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu, pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada

³⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat....*, h.58

³⁹Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI....*,

masyarakat yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.⁴⁰

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu menunjuk pada tingkat kemampuan orang, khususnya kepada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan sebagai tri bina yaitu: bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.⁴¹

a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat. Dibina manusia mengutamakan sekali kapasitas dari masyarakat karena masyarakat yang akan dibina harus mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada di daerah tersebut.

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka dari itu setiap pemberdayaan usaha harus tahu apa yang cocok untuk jenis usaha yang akan dipilih dalam pemberdayaan.

⁴⁰Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan....*, h.79

⁴¹Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.114-115

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan menjadi sangat penting hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial pula akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

Dari Kompleksitas pemberdayaan diatas, penulis mencoba menyinggung pemberdayaan dalam tatanan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi identik dengan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini. Pemecahnya adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri, yang selama ini selalu terpinggirkan.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.⁴²

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan

⁴²Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*(Jakarta: Pustaka Utama,1999), h.368-369

masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya⁴³

Menurut wharton pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari *moral subsisten* yang pada umumnya tidak responsive terhadap ekonomi yang ditawarkan kearah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap pembaharuan.⁴⁴

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam memberdayakan ekonomi akan untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumberdaya manusia dan sumber daya alamnya.

Menurut pemikiran H.B Chenery dan M.Syrquin (1975), yang merupakan pengembangan pemikiran dari Collin dan Kuznets, perkembangan perekonomian akan mengalami suatu transformasi (konsumsi, produksi dan lapangan kerja), dari perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian menjadi dominasi oleh sektor industri dan jasa.

Pandangan-pandangan yang berkembang dalam bentuk teori-teori pembangunan terutama dibidang ekonomi memang mengalir makin deras ke

⁴³Mandiri Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No.20, Juni-Juli 2000, h.3

⁴⁴Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public....*, h.134

arah manusia (dan dalam konteks plural ke arah masyarakat atau rakyat) sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus pelaku utama pembangunan (subjek dan objek sekaligus).⁴⁵

Salah satu harapan atau anggapan dari pengikut aliran teori pertumbuhan adalah bahwa hasil pertumbuhan akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan yang paling bawah melalui proses tetesan kebawah (*trickledown effect*) Tentang hal ini, Arthur Lewis menjelaskan bahwa nilai lebih yang dinikmati para pemodal akan digunakan untuk memperbaiki upah-buruh dan berinvestasi untuk memperluas kesempatan-kerja bagi pencari kerja yang lain. Namun, pengalaman pembangunan dalam tiga dasawarsa menunjukkan bahwa yang terjadi adalah rakyat dilapisan bawah tidak senantiasa menikmati cururan hasil pembangunan seperti yang diharapkan itu. Bahkan di banyak negara kesenjangan sosial ekonomi makin lebar. Hal ini disebabkan oleh karena investasi yang dilakukan lebih banyak untuk membeli mesin-mesin yang lebih efisien, sehingga justru mengurangi kebutuhan tenaga kerja (Todaro).

2. Tahap-tahap Pemberdayaan Ekonomi

Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan pendapat proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu:

- a. Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada

⁴⁵Ibid, h.18

tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
- c. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara

mandiri melakukan pembangunan atas pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.⁴⁶

Hogan menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan.
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidak berdayaan.
- c. Mengidentifikasi proyek dan mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan.
- d. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan men
- e. gimplentasikannya.⁴⁷

3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan.⁴⁸ Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat

⁴⁶ Sulistiyani, A.T, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Gava Media,2009), h.83

⁴⁷ Ismandi Rukmino Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007), h.85.

⁴⁸Sulistiyani, A.T, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat....*, h.79

memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.

Dari penjelasan beberapa penulis seperti Birowo, Faisal, Soetrisno, dan Mary Jhonson serta Baonewidjojo juga dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya untuk mencapai enam tujuan yaitu⁴⁹

- 1) Memenuhi kebutuhan pokok, masyarakat yang terdiri dari kebutuhan konsumsi dan kebutuhan usaha produktif
- 2) Meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan
- 4) Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri
- 5) Membangun serta memelihara sarana dan prasarana fisik, wilayahnya
- 6) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok miskin agar merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Terdapat beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain yaitu sebagai berikut ;

⁴⁹ Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari : Unhalu Press, 2011), h.31

a. Pemberian Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambatnya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambatnya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro kecil dan menengah. Usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah dengan pemberian modal dengan tujuan tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat. Pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau dapat dijual hanya dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran atau transportasi dari lokal produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana mendukung desa tertinggal, memang tragis.

c. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.

d. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produk dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisien akan terbangun. Oleh sebab itu,

melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan memberdayakan.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industriliasasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati

⁵⁰Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implemetasi*, dalam Naskah NO.20, Juni-juli. h.8-11

dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dan lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya dari segi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

B. Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahapan itu adalah:⁵¹

- a. Tahap penyadaran yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.

⁵¹Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek pengembangan Masyarakat....*, h.31

- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) atau memampukan (*enabling*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*) dan sistem nilai atau aturan main (*norm*).
- c. Tahap pendayaan (*empowerment*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

1. Pengembangan kapasitas

Pengembangan kapasitas masyarakat merupakan salah satu unsur utama proses pemberdayaan di samping pemberian kewenangan. Walaupun muaranya pada kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pembangunan, akan tetapi dalam proses pengembangan kapasitas tersebut tidak menutup pintu bagi eksternal.⁵² Sudah tentu peran eksternal yang mengusung nilai pemberdayaan dan dengan demikian menggunakan pendekatan pemberdayaan harus ditempatkan sebagai bagian dari proses pengembangan kapasitas masyarakat sendiri. Oleh sebab itu, peran eksternal seharusnya tidak mendominasi proses karena posisinya sekedar sebagai stimuli untuk menumbuhkan potensi dan kapasitas masyarakat.

Apabila stimuli eksternal dimaksudkan sebagai bentuk bantuan, maka prinsip yang seharusnya digunakan adalah: *help the people to help themselves*. Dengan demikian, harus betul-betul dijaga agar bantuan dari pihak luar tersebut tidak justru menimbulkan ketergantungan. Hal ini kelihatannya mudah diucapkan, akan tetapi sebetulnya tidak mudah di implementasikan. Banyak stimuli eksternal yang justru menimbulkan ketergantungan, atau paling tidak

⁵²Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?....*,h.105

kelihatannya efektif dalam mendorong dinamika masyarakat, akan tetapi hanya selama stimuli berjalan. Begitu stimuli dihentikan dinamika masyarakat kemudian secara perlahan menurun kembali. Oleh sebab itu, maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa implementasi dari stimuli eksternal ini membutuhkan pendekatan dan metode yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada dasarnya dapat digunakan dua prinsip dasar dalam penyampaian stimuli eksternal agar hasilnya cukup efektif. Pertama, stimuli eksternal harus dapat berfungsi sebagai instrumen untuk menggali dan mengantualisasikan potensi dan modal sosial dalam masyarakat. Semakin teraktualisasikannya modal sosial dapat berfungsi sebagai semacam energi sosial yang dapat menggerakkan tindakan bersama masyarakat. Apabila semakin besar energi sosial yang dapat digali dan diaktualisasikan, maka masyarakat semakin mempunyai energi internal untuk menggerakkan roda pembangunannya. Kedua, pendekatan yang digunakan dalam memberikan stimuli harus disesuaikan dengan kapasitas kelembagaan. Semakin meningkat kapasitas kelembagaan dalam masyarakat, semakin berkurang proporsi stimuli eksternal yang diberikan.

Menurut Uphoff, menyebutkan secara berturut-turut sebagai pendekatan *assistance* untuk lembaga yang kapasitasnya lemah, *facilitation* untuk kapasitasnya sedang dan *promotion* untuk lembaga yang kapasitasnya sudah kuat. Dengan proses seperti ini, pada kondisi tertentu kapasitas kelembagaan sudah betul-betul terasah, sehingga keberlanjutan proses pembanguna oleh masyarakat sendiri tetap berjalan walaupun stimuli eksternal sudah dihentikan.

Dalam kondisi yang paling ideal, masuknya peran eksternal dalam proses pembangunan masyarakat lokal, sebaiknya atas permintaan masyarakat itu sendiri sesuai kebutuhan berdasarkan perencanaan yang mereka buat. Dengan demikian, masuknya pihak eksternal dapat ditafsirkan sebagai bentuk dan indikasi kapasitas masyarakat lokal dalam membangun jaringan.

Seperti yang dibahas sebelumnya, dalam rangka pengembangan kapasitas masyarakat, tidak tabu bagi peranan pihak eksternal. Apabila pengembangan kapasitas tersebut ditunjukkan pada masyarakat lokal, maka pihak eksternal adalah mereka yang berasal dari luar masyarakat lokal yang mempunyai kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat. Pihak eksternal ini dapat berasal dari lembaga pemerintah maupun nonpemerintah.⁵³ Sudah tentu sesuai pendekatan pemberdayaan, peranan mereka harus ditempatkan sebagai bagian dari *enabling process*. Oleh sebab itu, yang dominan semestinya tetap masyarakat yang bersangkutan. Itu sebabnya berbagai upaya dari luar ini lebih tepat disebut sebagai stimuli eksternal, oleh karena lebih bersifat mendorong dan merangsang tumbuh dan berkembangnya potensi serta energi.

Sebagai sebuah stimuli sudah tentu keberadaannya hanya sementara, karena setelah kapasitas internal dapat ditumbuhkan maka stimuli dihentikan. Sayangnya dalam praktik pemberdayaan masyarakat, hal tersebut lebih mudah diucapkan dibanding dilaksanakan. Dalam banyak program pemberdayaan, ternyata aktivitas lokal kemudian berhenti setelah stimuli dihentikan. Dengan demikian berarti stimuli eksternal tersebut tidak berhasil mendorong

⁵³Ibid h,119

tumbuhnya prakarsa lokal, mengaktualisasikan potensi lokal dan menggali dan mengoptimalkan energi sosial masyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab.

Salah satunya dan yang paling penting adalah tidak atau belum digunakannya pendekatan yang tepat dalam upaya pengembangan kapasitas masyarakat melalui proses pemberdayaan tersebut. Tidak sedikit pihak-pihak yang berpikir keliru tentang pendekatan dalam pengembangan kapasitas. Kebanyakan orang melihatnya hanya sekedar upaya membantu masyarakat, sehingga dianggap sebagai pekerjaan yang tidak sulit asal tersedia dana dan perangkatnya, sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memperhatikan proses dan pendekatannya. Tidak disadari bahwa yang lebih tepat bukan sekedar membantu, melainkan *help the people to help themselves*. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan oleh orang yang mempunyai kompetensi dibidangnya dan menggunakan pendekatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperoleh pendekatan tersebut dibutuhkan suatu kajian tidak hanya yang bersifat teoritik tetapi juga dikombinasikan dengan hasil kajian penerapannya secara empirik. Melalui kajian tersebut dapat dirumuskan dan ditetapkan dosis yang tepat atau proporsi yang tepat antara peran internal dan eksternal dalam proses yang berlangsung. Pada umumnya proporsi tersebut dalam prosesnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kapasitas terutama kapasitas kelembagaan masyarakatnya.

2. Pemberdayaan Sebagai Proses Penguatan Kapasitas

Peran yang dimainkan oleh pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya (kemampuan dan posisi-tawar) agar masyarakat semakin mandiri. Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses penguatan kapasitas. Penguatan kapasitas disini, adalah penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun sistem atau jejaring antar individu dan kelompok/organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakat sampai di aras global.⁵⁴

Penguatan kapasitas untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat tersebut, mencakup penguatan kapasitas setiap individu (warga masyarakat), kapasitas kelembagaan (organisasi dan nilai-nilai perilaku), dan kapasitas jejaring (networking) dengan lembaga lain dan interaksi dengan sistem yang lebih luas. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu mengikut sertakan semua potensi yang ada pada masyarakat. Dalam hubungan ini, pemerintah daerah harus mengambil peranan lebih besar karena mereka yang paling mengetahui mengenai kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Lao Tsu (Mardikanto) Terkait dengan upaya penguatan kapasitas masyarakat yang dilakukan, keberhasilan proses dalam pemberdayaan masyarakat bukan merupakan keberhasilan pengelola atau fasilitator program, melainkan harus diakui oleh masyarakat sebagai keberhasilan usaha mereka sendiri.⁵⁵

⁵⁴Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik....,h.69

⁵⁵Ibid, h.70

1. Penguatan Kapasitas Individu

Pengembangan kapasitas individu, adalah segala upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan mutu karakteristik pribadi agar lebih efektif dan efisien, baik di dalam entitasnya maupun dalam lingkup global. Pengembangan kapasitas pribadi, meliputi pengembangan kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.⁵⁶

a.) Pengembangan kapasitas kepribadian

Dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan (personalitiy) sering hanya dipahami sebatas penampilan (performance).

Tetapi jika ditelusuri lebih mendalam, kepribadian tidak hanya sebatas penampilan (fisik), tetapi menyangkut keseluruhan perilaku yang meliputi:

- 1.) Penampilan fisik merujuk kepada tingkah laku (gaya duduk, berdiri, berjalan, keluar-masuk ruangan) tata busana, tata rias, gaya bicara;
- 2.) Nilai-nilai perilaku, merujuk kepada kebiasaan, norma dan etika pergaulan yang lain, baik yang dipelihara didalam sistem sosial tertentu, maupun dalam pergaulan yang lebih luas dengan individu-individu yang berasal dari sistem sosial yang berbeda latar-belakang budayanya.
- 3.) Keterampilan berkomunikasi, yang meliputi gaya bicara, bahasa lisan maupun bahasa tubuh, penggunaan media/perlengkapan

⁵⁶ Ibid, h.71

berkomunikasi yang selalu halus disesuaikan dengan karakteristik penerima/komunikan, serta waktu dan tempatnya.

b.) Pengembangan Kapasitas di Dunia Kerja

Kapasitas di dunia-kerja, merujuk pada karakteristik yang di perlukan bagi setiap individu agar laku (*marketable*) sebelum memasuki dunia kerja, meningkatkan mutu dan produktivitas-nya selama melakukan pekerjaannya, maupun untuk pengembangan karirnya. Baik secara vertikal (di dalam organisasi/lembaga yang sama) maupun secara horizontal (untuk berpindah ke organisasi/lembaga yang lain).

- 1.) Kapasitas memasuki dunia-kerja meliputi; persyaratan kerja yang meliputi: pengetahuan teknis, sikap kewirausahaan, dan keterampilan manajerial yang di peroleh melalui pendidikan/pelatihan, serta motivasi bekerja. Disamping itu, tidak kalah pentingnya adalah jejaring dan atau referensi yang dimilikinya.
- 2.) Kapasitas untuk melakukan pekerjaan yang di peroleh-nya melalui pelatihan (*pre-service training*, kerja magang/*apprenticeship*, *on the job training*, *tour of duty*, studi banding, penataran dll.;
- 3.) Kapasitas untuk mengembangkan karir, yang mencakup budaya kerja, keterampilan berkomunikasi, hubungan inter-personal, bekerja dalam Tim, saling ketergantungan, serta pengembangan jejaring dan prilaku professional (kedisiplinan, kerja keras, dll).

c.) Pengembangan Kapasitas Keprofesionalan

Kapasitas profesionalan, adalah segala bentuk perilaku yang sangat diperlukan bagi pengembangan karir dan yang meliputi; pengetahuan teknis, sikap kewirausahaan, dan keterampilan manajerial, sedangkan integritas adalah suatu bentuk loyalitas terhadap profesi keahlian, dan kecintaan terhadap pekerjaannya. Tentang integritas profesional, akhir-akhir ini berkembang pemahaman bahwa loyalitas terhadap profesi lebih penting dibandingkan loyalitas terhadap organisasi/lembaga tempat kerja.

2. Penguatan Kapasitas Entitas (Kelembagaan)

Berbeda dengan pengembangan kapasitas individu (pribadi) yang lebih menekankan pada kualitas individu untuk dirinya sendiri, pengembangan kapasitas entitas/organisasi lebih ditekankan kepada pengembangan mutu entitas/organisasi.

Kapasitas entitas organisasi tersebut, meliputi:⁵⁷

- a.) Kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi;
- b.) Kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi yang ditempuh untuk tercapainya tujuan/efektivitas organisasi;
- c.) Proses organisasi atau pengelolaan organisasi yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembiayaan, dan pengendalian;
- d.) Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya yang mencakup sumber daya manusia, sumberdaya financial, sumberdaya informasi maupun sarana dan prasarana;

⁵⁷Ibid, h.72

- e.) Interaksi antar individu di dalam organisasi;
- f.) Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.

3. Penguatan Kapasitas Sistem (Jejaring)

Perkembangan peradaban telah menunjukkan pentingnya jejaring aktivitas antar pemangku kepentingan. Bahkan jejaring telah berkembang menjadi sumber daya yang harus terus menerus dikembangkan demi terwujudnya tujuan/efektivitas organisasi/individu. Terkait dengan hal itu pengembangan kapasitas sistem (jejaring), meliputi :⁵⁸

- 1) Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama, yang terdiri dari :
 - a) Entitas/organisasi pelaku
 - b) Entitas/organisasi pemerintah/lembaga publik
 - c) Entitas/organisasi lembaga bisnis
 - d) Entitas/organisasi profesi
 - e) Entitas/organisasi kemasyarakatan
 - f) Entitas/organisasi non-pemerintah/NGO
 - g) Entitas/organisasi minat/hobbies
- 2) Interaksi dengan entitas/organisasi diluar sistem, yang terdiri dari:
 - a) Entitas/organisasi sosial-politik
 - b) Entitas/organisasi pemerintah/lembaga publik
 - c) Entitas/organisasi ekonomi

⁵⁸Ibid, h.73

d) Entitas/organisasi fisik/lingkungan

C. Teori Pembelajaran Sosial

Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura telah memberi penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh persekitaran melalui peneguhan (reinforcement) dan pembelajaran peniruan (observational learning) dan cara berfikir yang kita miliki terhadap sesuatu maklumat dan juga sebaliknya, yaitu bagaimana tingkah laku kita mempengaruhi sekitar dan menghasilkan peneguhan (reinforcement) dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain (observational opportunity). Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini.

Bandura melakukan berbagai variasi penelitian. Pihak yang jadi model diberi imbalan atau hukuman dengan berbagai cara, sementara anak-anak yang meniru model juga diberi berbagai cara, sementara anak-anak yang meniru model juga diberi berbagai imbalan. Model diusahakan semakin kurang atraktif atau tidak terlalu prestisius, dan sebagainya. Bahkan ketika ada kritik yang mengatakan bahwa jelas saja anak-anak akan meniru penyiksaan boneka bobo tadi, karena boneka ini memang dimaksudkan untuk itu, dia pun kemudian membuat film tentang seseorang yang menggigit dan memukuli badut asli. Ketika anak-anak selesai menonton film ini dan dipersilahkan masuk ke ruangan

lain di mana telah tersedia badut asli, mereka langsung menendang dan memukulinya.

Berdasarkan variasi penelitian ini, Bandura akhirnya menetapkan beberapa tahapan terjadinya proses modeling.

1. Atensi (perhatian)

Kalau Anda ingin mempelajari sesuatu, Anda harus memperhatikannya dengan saksama. Sebaliknya, semakin banyak hal yang mengganggu perhatian Anda, maka proses belajar Anda akan semakin lambat, termasuk proses belajar dengan mengamati ini. Misalnya, kalau Anda ngantuk, grogi, mabuk, sakit, gugup atau terlalu mencari perhatian, Anda tidak bisa belajar dengan baik. Di antara hal-hal yang mempengaruhi perhatian mencakup karakteristik dari model itu sendiri. Jika model penuh warna dan dramatis, misalnya kita akan memberi perhatian lebih besar padanya. Jika modelnya atraktif atau prestisius, atau tampaknya sangat luar biasa, Anda juga akan suntuik memperhatikannya. Jika modelnya tidak jauh beda dengan diri Anda sendiri, Anda juga akan memperhatikannya dengan lebih saksama. Variabel-variabel inilah yang dipakai Bandura untuk menjelaskan pengaruh televisi pada anak-anak.

2. Retensi (ingatan)

Anda harus mampu mempertahankan mengingat apa yang Anda perhatikan. Di tahap inilah perumpaan dan bahasa mulai bermain. Kita menyimpan apa saja yang dilakukan model yang kita lihat dalam

bentuk citraan-citraan mental atau deskripsi-deskripsi verbal. Ketika ini semua tersimpan, maka Anda bisa “memanggil kembali” citraan atau deskripsi-deskripsi tadi sehingga Anda dapat mereproduksinya melalui perilaku Anda sendiri.

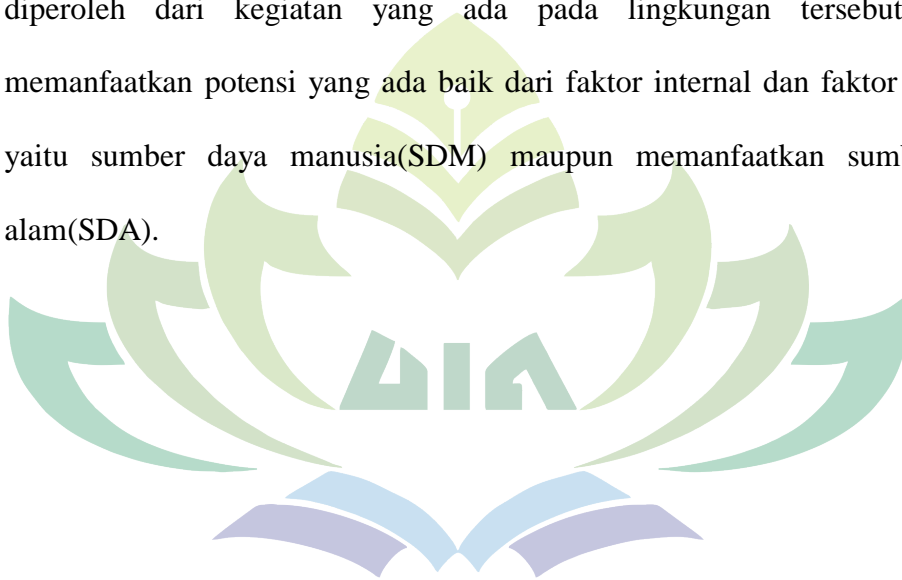
3. Reproduksi

Di tahap ini, Anda hanya perlu duduk dan berkhayal. Anda harus menerjemahkan citraan atau deskripsi tadi ke dalam perilaku aktual. Anda tentu harus memiliki kemampuan mereproduksi perilaku terlebih dahulu. Saya bisa saja menonton lomba ski sehari penuh, namun tetap tidak akan mampu meniru lompatan-lompatan yang dilakukan pemain ski yang saya tonton, karena saya memang tidak bisa main ski. Sebaliknya, jika saya bisa main ski, kemampuan saya bermain akan meningkat jika saya pernah menonton yang lebih cakap dari saya. Aspek lain yang juga penting dalam proses reproduksi ini adalah kemampuan meniru improvisasi-improvisasi ketika sebuah perilaku dipraktikkan. Namun aspek paling penting di sini agaknya merupakan kemampuan kita berimprovisasi ketika kita membayangkan diri mereka sedang melakukan pertandingan sebelum pertandingan yang sebenarnya dilaksanakan.

4. Motivasi

Anda tidak akan melakukan apa pun yang Anda lihat kalau tidak ada dorongan atau motivasi dalam diri Anda untuk meniru, dalam artian Anda belum punya alasan-alasan tertentu untuk melakukannya.

Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Mengamati dari Latar Belakang Kegiatan dengan terciptanya produk olahan dari hasil laut yang di pelajari dari salah satu anggota kelompok, salah satu bentuk yang memberdayakan dengan mentransfer pengetahuan dengan cara melihat, memahami dan mempraktekannya kepada ibu-ibu PKK merupakan suatu tindakan belajar sosial, yang mana pengetahuan yang mereka dapatkan diperoleh dari kegiatan yang ada pada lingkungan tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada baik dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu sumber daya manusia(SDM) maupun memanfaatkan sumber daya alam(SDA).



BAB III

GAMBARAN UMUM DESA DURIAN MENGENAI PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN IKAN

A. Gambaran Umum Desa Durian

1. Sejarah Singkat Desa Durian

Desa Durian pada mulanya merupakan bagian dari Desa Sanggi. Desa Durian terbentuk sejak tahun 1946 yang merupakan pemekaran dari Desa Sanggi. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung dari Pulau Jawa maupun dari wilayah Lampung lainnya. Pada tahun 1945 Penduduk pendatang mulai membuka lahan yang saat itu masih berupa belukar, untuk dijadikan areal perkebunan dan tempat perdagangan.⁵⁹ Penduduk yang datang merupakan Transmigrasi Spontan yaitu perpindahan penduduk dari daerah padat ke daerah berpenduduk yang jarang, dimana biaya ditanggung sendiri dan atas dasar kehendak sendiri. Transmigrasi spontan kebanyakan berasal dari pulau jawa yaitu jawa barat dan jawa tengah, alasan mereka transmigrasi ke Lampung dikarenakan melihat kekayaan sumber daya Alam (SDA) di Lampung yang sangat melimpah dan masih banyak lahan kosong untuk dijadikan tempat tinggal. Datangnya mereka ke Lampung pada saat itu ada yang menggunakan jalur darat dan jalur air, mereka menggunakan

⁵⁹ *Profil Desa Durian*, Dokumentasi, Kantor Balai Desa, Tahun 2019 Dicatat Pada Tanggal 8 Januari 2020.

alat transportasi berupa mobil umum maupun kapal laut. Untuk masyarakat yang tidak memiliki uang lebih mereka mengambil jalur air. Nama Durian sendiri menurut cerita yang turun temurun diambil dari nama tanaman hutan, konon kabarnya ditempat tersebut ada pohon durian yang besar sehingga mereka menyebutnya Desa Durian. Nama Desa Durian dahulu dimusyawarahkan oleh tokoh adat beserta perangkat desa. Seiring berjalannya waktu, Desa Durian kian berubah dahulu durian yang identik dengan pohon durian tapi saat ini pohon durian tidak menjadi ciri khas desa, tidak lagi pohon durian mayoritas pohon coklat dan padi, karena mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani.

Pada tahun 1975 terbentuklah Dusun Tegalarum, Dusun Pakuan dan Dusun Warnasari, sehingga keseluruhan Dusun yang ada dalam wilayah Desa Durian berjumlah 4 dusun yaitu ; Dusun Durian induk, Dusun Tegalarum, Dusun Pakuan, dan Dusun Warnasari. Adapun kepala Desa yang pernah menjabat mulai dari awal terbentuknya Desa Durian yaitu;

Tabel.1
Nama Kepala Desa dan Tahun Menjabat

No	Nama Kepala Desa	Periode	Keterangan
1	Tasmin	1946-1949	Selama 3 Tahun
2	Ismail Jubir	1950-1956	Selama 6 Tahun
3	Ibrahim	1957-1965	Selama 8 Tahun
4	Darwin	1966-1970	Selama 4 Tahun
5	Joko Atmojo	1971-1981	Selama 10 Tahun
6	Bustami	1982-1990	Selama 8 Tahun
7	Afrizal	1991-2000	Selama 9 Tahun
8	Novrianto	2001-2005	Selama 4 tahun

9	Iskandar	2006-2010	Selama 4 Tahun
10	Fauzi	2011-2020	Selama 9 Tahun

Sumber: Profil Desa Durian Tahun 2019 Dicatat Pada Tanggal 8 Januari 2020

2. Strukur Organisasi Pemerintahan Desa Durian

Adapun bentuk pemerintahan di Desa Durian adalah Pemerintahan yang saat ini sedang di pimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Fauzi yang dibantu oleh Sekretarisnya Bapak Misriyadi dan Ibu Devi selaku Bendahara beserta kaur-kaur pemerintah serta kepala yang dibawah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Desa Durian merupakan wilayah yang berada di kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Desa Durian terdiri dari empat Dusun dan 15 RT, yaitu Dusun Durian Induk, Dusun warnasari, Dusun Tegal Arum, Dusun Pakuan.

Dalam Menjalankan dan menunjang pelaksanaan pemerintahannya, Desa Durian di dukung oleh Struktur Organisasi. Struktur merupakan hal yang penting untuk sebuah organisasi, hal ini dikarenakan struktur merupakan landasan atau dasar kerja, aturan dan gambaran nyata tentang pembagian tugas dan pekerjaan sehingga terciptalah kerja sama yang teratur dan sistematis. Struktur sebagai landasan kerja yang dimaksud agar mereka melaksanakan tugas dengan terarah dan sesuai dengan bidangnya masing-masing, juga untuk menanamkan sifat tanggung jawab terhadap tugasnya dan sebagai acuan karena mereka harus berkoordinasi bila terjadi permasalahan didalam pekerjaan mereka. Dengan adanya pembagian tersebut diharapkan akan mempermudah dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Dimana

struktur ini merupakan hal yang penting untuk sebuah Organisasi. Dibawah ini ialah struktur susunan pemerintahan Desa Durian sebagai berikut :

Tabel.2
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Fauzi
2	Sekretaris Desa	Misriyadi
3	Bendahara Desa	Mahzur
4	Kaur Pemerintahan	Rapudin
5	Kaur Kesra	Cipto Adi Prayitno
6	Kaur Pembangunan	Asmaudin
7	Kaur Umum	Nurjanah
8	Kaur Administrasi	Feri Andika.S.Pd
9	Kaur Keuangan	Basuki
10	Kepala Dusun I	Musman
11	Kepala Dusun II	Ladaik
12	Kepala Dusun III	Darmawah
13	Kepala Dusun IV	Ansori

Sumber: Profil Desa Durian Tahun 2019 Dicatat Pada Tanggal 8 Januari 2020.

3. Kondisi Geografis Desa Durian

Desa Durian merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, dengan memiliki luas wilayah Pemerintahan seluas kurang lebih 686,2 Hadan ketinggian wilayah mencapai 15 meter dari permukaan laut. Desa Durian terbagi menjadi (4) Dusun dan 15 RT. Masing-masing dusun dikepalai oleh seorang kepala dusun atau kadus dan masing-masing RT. Dengan luas wilayah Pemerintahan Desa Durian seluas kurang lebih 686,2 Ha, jarak Desa

Durian ke ibukota Kecamatan Padang Cermin sekitar 45 km. Adapun dengan batas-batas Desa Durian memiliki batasan wilayah Pemerintahan yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa sanggi Kecamatan Padang Cermin.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gayau Kecamatan Padang cermin.
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Sanggi Kecamatan Padang Cermin.

Desa Durian merupakan salah satu desa yang terdapat diwilayah Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dengan jarak dari Pusat pemerintahan. Adapun jarak desa dari kantor pemerintah kecamatan, kantor pusat pemerintahan provinsi lampung adalah sebagai berikut :

- a. Jarak kantor desa dari kantor kecamatan kurang lebih 3 Km
- b. Jarak kantor desa dari kantor kabupaten pesawaran kurang lebih 60 Km
- c. Jarak kantor desa dari kantor pusat Gubernur Provinsi Lampung kurang lebih 45 Km

Pembagian Wilayah Desa Durian terdiri dari 4 dusun. Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut :

Tabel.3
Pembagian Wilayah

No	Dusun	Kepala Dusun	Jumlah Jiwa
1	Durian Induk	Musman	599
2	Tegalarum	Ladaik	463
3	Pakuan	Darmawan	412
4	Warnasari	Ansori	358
	Jumlah keseluruhan		1832

Sumber: Profil Desa Durian Tahun 2019 Dicatat Pada Tanggal 8 Januari 2020

4. Kondisi Demografi Desa Durian

a. Keadaan Penduduk

Masyarakat Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran adalah masyarakat yang majemuk karena terdiri dari berbagai suku(etnis) dan agama. Beberapa suku yang terdapat diantaranya adalah suku Jawa, Sunda, Palembang, Lampung dan Batak. Dengan Mayoritas masyarakat Desa Durian beragama Islam. Jumlah kepala keluarga di Desa Durian sebanyak 503KK dan 1832 jiwa dengan rincian 908 jiwa laki-laki dan 924 jiwa perempuan. Yang tersebar di 4 (empat) Dusun, data persebaran jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.4
Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Durian Induk	292	307	599
Tegalarum	233	230	463
Pakuan	201	211	412
Warnasari	182	176	358
Total	908	924	1832

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Durian Tahun 2019 dicatat Pada Tanggal 8 Januari 2020.

Berdasarkan tabel di atas pesebaran jumlah penduduk terbanyak berada di dusun Durian Induk dengan total 599 jiwa dengan jumlah perempuan 307 orang.

Tabel.5
Data Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Lk	Pr	Jumlah	Persentase
1	0-5	21	25	46	2,5%
2	6-9	53	63	116	6,3%
3	10-15	40	32	72	3,9%
4	16-20	74	72	146	7,9%
5	21-25	80	75	155	8,4%
6	26-30	108	110	218	11,8%
7	31-35	142	150	292	15,9%

8	36-40	71	87	158	8,6%
9	41-45	114	115	229	12,5%
10	46-50	106	112	218	11,9%
11	>50	99	83	182	9,9%
Jumlah Keseluruhan		908	924	1832	99,6%

Sumber : Data Sekunder Desa Durian Tahun 2019 Dicatat Pada Tanggal 8 Januari 2020

Pada tabel diatas dapat diamati bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur, yang memasuki usia produktif terbilang cukup banyak, mulai dari penduduk yang masuk dalam rentang usia 15-64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang dan jasa dalam produksi. Sehingga peluang itulah akan dimanfaatkan oleh agen perubahan untuk dilakukan pemberdayaan, karena usia produktif yang tinggi dengan tingkat kebutuhan ekonomi yang semakin banyak sehingga masyarakat membutuhkan pendapatan untuk kehidupannya.

b. Kondisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian adalah merupakan suatu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sebagian besar masyarakat Desa Durian dengan mata pencapaian masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai Petani/Pekebun dan Wiraswasta/Pedagang. Berdasarkan data yang didapat jumlah masyarakat yang mata pencahariaannya sebagai petani berjumlah 527 jiwa. Sedangkan jumlah masyarakat yang mata pencahariaannya sebagai Wiraswasta/Pedagang berjumlah 455 jiwa.

Tabel.6
Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	20 orang	1,09%
2	TNI/Polri	57 orang	3,1%
3	Swasta	36 orang	1,9%
4	Wiraswasta/pedagang	455 orang	24,8%
5	Petani	527 orang	28,7%
6	Buruh tani	57 orang	3,1%

7	Nelayan	121 orang	6,6%
8	Peternak	71 orang	3,8%
9	Jasa	48orang	2,6%
10	Pengrajin	18 orang	0,9%
11	Pekerja seni	1 orang	0,05%
12	Pensiunan	5 orang	0,2%
13	Tidakbekerja/pengangguran	416 orang	22,7%
Jumlah Keseluruhan		1832 orang	99,54%

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Durian Tahun 2019 Dicatat Pada Tanggal 8 Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas, masyarakat Desa Durian Paling banyak berprofesi sebagai Petani dan Wiraswasta/Pedagang. Karena lokasi tempat mereka tinggal berdekatan dengan pantai, sebagian masyarakat mencari rezeki dengan berjualan memanfaatkan potensi alam yang ada, sehingga banyak masyarakat yang membuka usaha warung makan, menjual makanan ringan, atau sekedar menjual air minum. Selain wisata pantai Desa Durian juga mempunyai tempat wisata yang diberi nama Danau Bebek, wisata ini selalu didatangi pengunjung setiap harinya meskipun tidak terlalu ramai yang datang. Pengunjung yang datang biasanya menikmati wisata dengan cara bermain bebek goes dengan membayar uang sewa kepada penjaga sejumlah Rp.10.000, ataupun hanya sekedar berpoto, disana disediakan juga pondokan kecil jika pengunjung ingin istirahat cukup membayar Rp.5000 saja, adanya beberapa Fasilitas yang dibuat sebagai daya tarik wisatawan dengan menyediakan tempat bermain.

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Durian

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap Warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap

warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, gender dan lokasi geografisnya. Hal ini terpenuhi apabila masyarakat Desa Durian memiliki penghasilan yang dapat menunjang keberlangsungan pendidikan anak atau keluarga.

Tabel.7
Data Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Taman Kanak-kanak	46	4,2%
2	SD	411	22,4%
3	SMP	601	32,8%
4	SMA	415	22,6%
5	Akademi	29	1,5%
6	Sarjana	18	0,9%
7	Pasca Sarjana	1	0,05%
8	Tidak/Belum Sekolah	228	15,2%
Jumlah Keseluruhan		1832	

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Durian Tahun 2019 Dicatat Pada Tanggal 8 Januari 2020

Melihat dari data tabel diatas tingkat pendidikan masyarakat sampai saat ini di Desa Durian masih rendah, mayoritas hanya lulusan sekolah menengah pertama. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya penghasilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

d. Kondisi Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, masyarakat di desa Durian memiliki agama yang berbeda-beda, tetapi mayoritas masyarakat desa

Durian yaitu beragama islam. Jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada table berikut.⁶⁰

Tabel.8
Data Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	1784	97,3%
2	Kristen	48	2,6%
	Jumlah	1832	

Sumber : Data Desa Durian Tahun 2019 Dicatat Pada Tanggal 8 Januari 2020

Masyarakat Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran memiliki agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen, tetapi mayoritas beragama Islam. Masyarakat yang memeluk agama Islam berjumlah 1784 orang, sedangkan yang memeluk agama Kristen berjumlah 48 orang. Dengan demikian yang mendominasi dalam masyarakat Desa Durian adalah agama Islam. Namun dengan demikian, perbedaan tetap membuat para penduduk di Desa Durian hidup saling berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing.

e. Sarana Prasarana Desa

Lahan di Desa Durian mayoritas dimanfaatkan untuk pemukiman, pertambakan dan perkebunan. Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana peribadatan berupa masjid dan mushola. Sedangkan untuk sarana Pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan sarana pendidikan lainnya seperti Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar.

⁶⁰ Data Dokumentasi Sekunder Desa Durian Tahun 2019 Dicatat Pada Tanggal 8 Januari 2020

Sarana lainnya berupa sarana kesehatan berupa Puskesmas dan Posyandu yang ada di Desa Durian. Kondisi sarana prasarana umum yang ada di Desa Durian secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel.9
Sarana dan Prasarana Desa Durian

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana ibadah	
	Masjid	4
	Musholla	2
	Taman Pendidikan Al-Qur'an	3
2	Sarana pendidikan	
	Gedung TK / PAUD	1
	SD / MI	2
	SLTP / MTs	-
	SLTA / MA /MK	-
	Perpustakaan desa	1
	G. Perguruan Tinggi	-
3	Sarana kesehatan	
	Posyandu	1
	Puskesmas	1
4	Sarana pemerintahan	
	balai desa	1
5	Sarana olahraga	
	Lapangan Sepak Bola	2
	Lapangan bulu tangkis	2
	Lapangan bola volly	2
	Lapangan Tennis meja	1

Sumber : Data Sekunder Desa Durian Tahun 2019 dicatat pada Tanggal 8 Januari 2020

5. Keadaan Ekonomi

Masyarakat di Desa Durian sebagian besar berprofesi sebagai petani/pekebun, ini dikarenakan sebagian besar wilayah Desa Durian adalah wilayah pertanian dan perkebunan. Sedangkan hasil perkebunan dan pertanian yang ada di Desa Durian antara lain Coklat, Kelapa, Padi, serta tanaman Palawija seperti jagung, tomat, bayam, dan lain-lain. Selain itu penggunaan lahan di Desa Durian sebagian besar dipergunakan sebagai lahan perkebunan

seperti kakao, kelapa, dan kopi. Sedangkan pertanian seperti padi dan palawija, selain itu masyarakat menggunakan lahannya untuk kehutanan dengan menanam pohong kayu, seperti Medan, Bayur, Pala dan Damar, serta tanaman buah seperti Durian, Duku dan Melinjo (Tangkil).

Pendapatan Masyarakat Desa Durian pada masing-masing pekerjaan yang dimiliki, namun pendapatan masyarakat tersebut tergolong masih rendah mengingat sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, dengan pendapatan yang tidak menentu dan tidak pasti. Disamping itu juga kesadaran akan pendidikan kurang menyentuh terhadap masyarakat yang menjadikan pekerjaan sebagai buruh diluar kota misalnya ke Jakarta, bagi para lulusan SMP maupun SMA, setelah selesai bekerja mereka kembali ke kampung halaman tidak mempunyai pekerjaan dan pada akhirnya mereka menikah, di usia yang masih muda mereka menikah tidak berdasarkan kesiapan fisik, mental dan finansial. Sehingga tidak jarang yang pernikahannya tidak bertahan lama, gaji yang mereka dapat yang berijazah SMA, setelah bekerja diluar kota hanya dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang ingin mereka penuhi, karena mereka meninggalkan kampung halaman untuk bekerja tidak dengan kemampuan yang menjamin mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

6. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi yang ada di Desa Durian yaitu pantai, Desa Durian merupakan wilayah pantai yang mempunyai gelombang cukup tinggi. Sedangkan pemanfaatannya disamping sebagai tempat wisata juga banyak dimanfaatkan oleh penduduk untuk budidaya tanaman hortikultra/palawija. Untuk

meningkatkan potensi sumber daya alam serta kelestarian alam di wilayah desa sekitar pantai, perlu dilaksanakan kegiatan khusus untuk daerah pantai yang ada pasang surutnya dengan menanam tanaman Mangrove.

Di Desa Durian tanaman Mangrove telah tumbuh di wilayah tersebut, hanya sampai saat ini lepas dari perhatian kita bersama sehingga potensi yang ada hingga puluhan hektar belum tergarap, untuk itu perlu perhatian berbagai pihak diharapkan di masa datang tanaman mangrove dapat dikembangkan dengan baik dan kita yakin banyak kegunaannya.

7. Iklim

Desa Durian memiliki iklim yang sama dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Padang Cermin, yaitu iklim kemarau, Pancaroba dan penghujan secara langsung pada pola tanah yang ada di Desa Durian, dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mdl, dan jumlah bulan hujan rata-rata 6 bulan/tahun dan suhu 30°-32°C.

B. GAMBARAN UMUM KELOMPOK UMKM (Unit Mikro Kecil Menengah)

1. Sejarah Kegiatan Pengolahan Ikan

Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Padang Cermin yang di kelola oleh UMKM(Unit Mikro Kecil Menengah) di Desa Durian yang beranggotakan 16 orang dimulai pada tahun 2017, awal mula produk yang dimiliki oleh ibu PKK berupa makanan ringan dari hasil sumber daya alam, yaitu buah pisang yang nantinya akan dijadikan suatu produk berupa keripik pisang, namun peminat keripik pisang di Desa Durian tidak terlalu banyak karena mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan perkebunan jadi masyarakat sudah banyak yang menanam sendiri, untuk buah pisang tidak

sulit didapatkan. Jadi mereka bisa membuat keripik pisang sendiri untuk cemilan sehari-hari jika mereka menginginkan.

“Awal mula adanya kegiatan pengolahan ikan pada saat itu setelah kami ibu-ibu pkk mengikuti lomba Inovasi Desa dari Kecamatan, kalo untuk ide membuat olahan ikan dari saya sendiri (Ibu Siti Hapsah) selaku ketua UMKM, karena hoby saya membuat makanan untuk cemilan dirumah, karena suami dan anak saya juga suka, dari pada anak saya jajan diluarkita sendiri belum tahu sehat atau tidak makanan yang dia beli, lebih baik saya buat sendiri dirumah yang sudah jelas bahannya. Biasanya saya buat abon ikan bila suami saya membawa pulang hasil tangkapannya karena suami saya nelayan, jadi jika dia membawa ikan yang enak dibuat olahan abon ikan, saya selalu membuatnya. Awalnya saya tidak menyangka produk yang kami bawa akan mendapat respon yang baik.”⁶¹

Seperti yang telah disampaikan oleh Narasumber ibu Siti Hapsah selaku ketua UMKM dan pencetus kegiatan pengolahan hasil laut. Awal mula terciptanya kegiatan pengolahan ikan karena mengikuti lomba Inovasi Desa dari Kecamatan yang mana produk yang mereka hasilkan akan dibawa ke kabupaten untuk diberikan penilaian. Ibu PKK harus menampilkan produk yang unik dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa tersebut. Karena produk yang mereka miliki sebelumnya hanya keripik pisang tidak memiliki varian rasa hanya keripik pisang original dan kurang menarik untuk dipasarkan serta mudah untuk dibuat, ibu PKK ingin menampilkan produk yang baru. Kemudian ibu Siti Hapsah selaku ketua UMKM memberikan usulan kepada anggotanya untuk membuat produk dari bahan dasar ikan, dan anggota menyetujui usulan tersebut.

Untuk bahan dan cara membuat ibu Siti Hapsah yang memberikan arahan kepada anggotanya yang bisa hadir pada saat itu berjumlah 10 orang,

⁶¹Siti Hapsah, Ketua UMKM, 8 Januari 2020

jadi sebelum membuat untuk di bawa dalam perlombaan, sebelumnya ibu Siti Hafsah memberikan informasi mengenai bahan-bahan yang digunakan setelah itu dilakukan pelatihan dalam pembuatan abon ikan dan kerupuk ikan, setelah sosialisasi anggota UMKM diberikan pelatihan yang dilaksanakan di rumah ibu Siti Hafsah, karena dia sudah terbiasa membuat makanan tersebut untuk dikonsumsi sendiri, jadi peralatan yang dibutuhkan sebagian sudah tersedia dirumahnya.⁶²

Setelah mereka mengikuti sosialisai dan pelatihan dengan modal yang dikumpulkan dari anggota yang masuk dalam program UMKM dan peralatan seadanya yang dimiliki ketua UMKM, karena mereka belum memiliki rumah produksi sendiri ibu Siti mempersilahkan untuk membuat olahan tersebut dikediamannya. Produk awal yang mereka buat, yaitu ; abon ikan, kerupuk ikan dan stik teri. Setelah produk tersebut jadi mereka membawa ke kabupaten untuk dinilai, ternyata kerja keras mereka membuahkan hasil, produk tersebut diminati dan direspon oleh Dinas Koperasi dan Dinas Perindag. Karena, masih ada kekurangan dari tampilan packaging yang kurang menarik, belum memiliki surat izin dan tidak ada keterangan komposisi pada produk mereka, anggota UMKM pada akhirnya dibina oleh dinas koperasi dan ukm dan diberikan Narasumber yaitu bapak Adi pada tahun 2018, yang akan memberikan informasi dan pelatihan kepada anggota untuk membantu memperbaiki tampilan wadah yang menarik supaya produk tersebut dapat menarik dimata konsumen.

⁶² Siti Hapsah, Ketua UMKM, 8 Januari 2020

2. Faktor-Faktor Produksi Kegiatan Pengolahan Ikan

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa Durian yang bergerak dalam kegiatan mengolah makanan dari hasil laut. Pada skripsi ini karena produk yang dimiliki oleh ibu PKK tidak hanya satu produk maka peneliti memfokuskan dalam kegiatan Memproduksi dan Mendistribusikan Abon Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Kegiatan pengolahan ikan merupakan rangkaian kegiatan yang terdapat dalam suatu usaha atau home industry, yang didalamnya terdapat faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam kegiatan pengolahan ikan tersebut ialah:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu Organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Usaha Kegiatan Pengolahan Ikan memerlukan SDM yang ahli dalam membuat produk dari bahan dasar Ikan. Sumber Daya Manusia dalam Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian sudah cukup baik dalam hal membuat makanan seperti, abon ikan, stik teri, dan kerupuk ikan. Karena mereka sudah bertahun-tahun dan berpengalaman dalam membuat produk tersebut.

b. Permodalan

Modal/uang adalah bagian paling utama dalam usaha. Untuk modal produksi makanan dari bahan dasar ikan awal mula anggota UMKM mendapatkan bantuan dari Dinas Koperasi dan Dinas Perindrag.⁶³ Anggota UMKM di desa Durian mendapatkan bantuan dari Dinas koperasi dan dinas

⁶³Siti Hapsah, Ketua UMKM, Wawancara 8 Januari 2020

perindag setelah mengikuti lomba. Mereka turun memberikan bantuan kepada UMKM berupa uang untuk modal sebanyak Rp.60.000.000,00 dari Kementrian melalui Dinas Koperasi dan Ukm Kabupaten Pesawaran, kemudian uang bantuan yang diberikan dipergunakan untuk membuat rumah produksi olahan laut. Dengan adanya rumah produksi olahan hasil laut mempermudah anggota UMKM dalam memproduksi produknya, sebelum mempunyai rumah produksi sendiri ibu-ibu membuat olahan di rumah ketua UMKM. bantuan ini sangat membantu kelompok UMKM

Adapun jumlah pengeluaran atau modal dari bahan – bahan pembuatan Abon daging ikan yaitu :

Tabel.10
Jumlah Modal Bahan-Bahan Pembuatan Abon Ikan Pada Bulan Agustus 2020

Nama Bahan	Harga Satuan	Kuantitas	Biaya
Ikan Nibung	30.000	40 Kg	1.200.000,00
Minyak Goreng	22.000	32 liter	176.000,00
Gula Aren	16.000	10 Kg	160.000,00
Garam	18.000	2 pak	36.000,00
Bawang Putih	23.000	8 kg	184.000,00
Bawang Merah	25.000	9 kg	225.000,00
Total			Rp.1.981.000,00

Sumber : Ketua UMKM Desa Durian Dicatat Pada Tanggal 30 Oktober 2020.

Tabel.11
Jumlah Modal Bahan-Bahan Pembuatan Abon Ikan Pada Bulan September 2020

Nama Bahan	Harga Satuan	Kuantitas	Biaya
Ikan Nibung	30.000	60 Kg	1.800.000,00
Minyak Goreng	22.000	48 liter	264.000,00
Gula Aren	16.000	15 Kg	240.000,00
Garam	18.000	4 pak	72.000,00
Bawang Putih	23.000	12 kg	276.000,00

Bawang Merah	25.000	13 kg	325.000,00
Total			Rp.2.959.000,00

Sumber: Ketua UMKM Desa Durian Dicatat Pada Tanggal 30 Oktober 2020

Tabel.12
Jumlah Modal Bahan-Bahan Pembuatan Abon Ikan Pada Bulan
Oktober 2020

Nama Bahan	Harga Satuan	Kuantitas	Biaya
Ikan Nibung	30.000	58 Kg	1.740.000
Minyak Goreng	22.000	40 liter	220.000
Gula Aren	16.000	9 Kg	144.000
Garam	18.000	3 pak	54.000
Bawang Putih	23.000	9 kg	207.000
Bawang Merah	25.000	10 kg	250.000
Total			Rp.2.615.000,00

Sumber : Ketua UMKM Desa Durian Dicatat Pada Tanggal 30 Oktober 2020

Berdasarkan data diatas yaitu biaya bahan baku Pembuatan Abon Ikan yang disajikan dalam bentuk Tabel maka bahan baku yang tertinggi pada bulan Agustus-Oktober yaitu bahan baku ikan sebagai bahan baku utama dalam proses produksi abon ikan yaitu Pada Bulan Agustus Rp.1.200.000 (40 kg Ikan), pada bulan September Rp.1.800.000 (60 kg Ikan) dan bulan Oktober Rp.1.740.000 (59 kg ikan). Untuk harga bahan baku ikan pada bulan September-Oktober menggunakan ikan Nibung dengan harga 30.000 per kg karena membeli langsung dari nelayan. pengeluaran diatas ditentukan dari jenis ikan apa yang dipakai seperti Ikan Kakap, Ikan Lumadang dan Ikan Nibung. Dengan adanya covid19 memberikan dampak negatif bagi UMKM yaitu menghambat kelompok UMKM untuk memproduksi abon lebih dari 500 bks dalam satu bulan, dikarenakan meminimalisir terjadinya kerugian penjualan

dengan berkurangnya pembeli. Karena anggota UMKM memiliki 3 jenis Ikan pada produk abon ikan, namun pada bulan Agustus-Oktober, kelompok UMKM menggunakan bahan baku Ikan berupa Ikan Nibung yang mana harga belinya lebih murah dibandingkan dengan ikan kakap dan ikan lumadang, oleh karena itu modal yang dikeluarkan dalam memproduksi abon ikan menyesuaikan harga jual bahan baku ikan.

Dalam memproduksi abon ikan anggota UMKM memberikan beberapa bahan rempah-rempah dan bumbu dapur sebagai penyedap rasa. Namun peneliti tidak mencantumkan bahan tersebut, karena termasuk dalam bumbu rahasia usaha untuk membuat olahan abon ikan, maka kelompok UMKM tidak mengizinkan peneliti memberikan informasi kecuali bahan yang sudah tercantum dalam komposisi dalam kemasan produk, untuk memberikan informasi mengenai beberapa bumbu pembuatan Abon Ikan. Dalam memproduksi abon ikan akan mengalami Penyusutan dikarenakan ikan memiliki kadar air dan ada beberapa bagian yang tidak bisa digunakan untuk bahan pembuatan abon ikan.

c. Pengadaan Alat

Alat-alat dalam memproduksi merupakan salah satu komponen utama dalam pembuatan makanan ringan. Pembuatan abon ikan, stik teri, dan kerupuk tulang pada kegiatan pengolahan ikan di Desa Durian masih terbilang manual, karena sebagian besar alat-alat yang digunakan masih tradisional, kecuali pada alat penggiling. Meskipun masih berupa mesin sederhana.

Sedangkan untuk peralatan ibu PKK mendapatkan bantuan dari dinas Perimdrak sebesar Rp. 5.000.000 dan bantuan untuk membeli bahan-bahan dari Dinas Ukm sebesar Rp. 6.000.000

Alat yang dibutuhkan untuk pengolahan produk dari bahan dasar ikan ialah ;⁶⁴

Alat-Alat Produksi Abon Ikan

1) Presto

Alat ini digunakan untuk pengukusan daging ikan agar hasilnya dapat lembut sesuai dengan yang diinginkan.

2) Pisau

Alat ini digunakan untuk menyangi dan memotong ikan, serta mengupas dan mengiris bumbu-bumbu abon ikan.

3) Kompor

Alat ini digunakan sebagai tempat memasak abon ikan mulai dari proses perebusan hingga penggorengan abon ikan.

4) Wajan penggorengan dan Sutil Penggoreng

Alat ini digunakan pada proses penggorengan abon ikan

5) Tampah

Alat ini digunakan sebagai tempat mencampur bumbu dengan daging ikan yang telah dicabik-cabik.

6) Garpu

Alat ini digunakan untuk mencabik dan menghaluskan abon ikan yang telah direbus.

7) Baskom

Alat ini digunakan untuk wadah selama pencucian ikan.

8) Saringan

Alat ini digunakan untuk wadah abon ikan yang telah selesai dimasak.

⁶⁴Rosni, Anggota UMKM, , 8 Januari 2020.

9) Timbangan duduk ukuran 2 kg

Alat ini digunakan untuk menimbang bahan-bahan pembantu abon ikan yang akan dikemas.

10) Spiner

Alat ini digunakan untuk mengurangi kadar minyak pada abon ikan yang sudah jadi sebelum dilakukan pengemasan.

11) Sarung

Tangan

Alat ini digunakan dalam mengemas abon ikan ke dalam kantong atau kemesan agar abon ikan dapat selalu terjaga kebersihannya.

12) Kantong Packaging

Alat ini digunakan untuk mengemas produk abon ikan

13) Lemari penyimpanan (Etalase)

Alat ini digunakan sebagai tempat menyimpan abon ikan dan produk olahan ikan lainnya yang telah selesai dikemas.

d. Pemasaran

Pemasaran produk olahan hasil laut yang di produksi Anggota UMKM yaitu Abon Ikan, Kerupuk Ikan, Kerupuk Kulit, Kerupuk Tulang Ikan, Stik Ikan Teri dan Stik Cumi-cumi di lakukan di Pusat oleh-oleh di Bandar Lampung dan juga dengan menawarkan produknya melalui face to face ketika ada kegiatan sosialisai antara ibu PKK dengan Ibu PKK di Desa lain dengan mengenalkan produk yang mereka miliki, untuk di pusat oleh-oleh anggota UMKM berkomunikasi menggunakan handpone. Dengan cara ini anggota UMKM menanyakan barang yang akan mereka titipkan, jika yg sebelumnya masih banyak anggota UMKM tidak akan mengantar produknya dan sedikit mengurangi produksi agar produk mereka tidak terlalu lama disimpan, namun jika barang yang dititipkan sudah habis maka anggota UMKM mengantar langsung ketempat

penjualan yang ada di Toko aneka sari rasa Teluk Betung, Cafe damarian jl Rya Cudu, Andanan mart dan Bandara Raden Intan. Karena lokasi mereka dengan tempat penitipan memerlukan waktu lebih dari satu jam untuk menuju ketempat pemasaran, maka dengan menanyakan stok barang sebelum pergi adalah cara yang efektif untuk mengurangi pengeluaran transportasi yang akan mereka keluarkan, jadi mereka mengantarkan barang produksi sudah pasti di terima oleh pihak pemilik toko.

e. Rumah Produksi Olahan Ikan

Sebelum mendapatkan bantuan dari Dinas Koperasi dan Ukm ibu PKK yang mengikuti Program UMKM dalam memproduksi olahan laut, dilakukan dirumah Ketua UMKM (Siti Hapsah), namun setelah mereka mendapat bantuan dari Dinas Koperasi dan Ukm sekarang mereka sudah memiliki rumah produksi sendiri. Tidak hanya rumah produksi mereka juga memiliki peralatan yang lengkap untuk memproduksinya, seperti Spiner, Kompor, Wajan, dan perlengkapan lainnya. Sehingga memudahkan anggota dalam memproduksi.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan.

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya yaitu dengan mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha dengan memberikan pelatihan dalam Memproduksi dan Mendistribusikan produknya, pelatihan dilakukan dengan tujuan supaya produk yang mereka miliki memiliki hasil yang berkualitas, produknya menarik baik dari segi rasa maupun tampilan produk dan memberikan rasa

aman bagi pihak konsumen dengan adanya komposisi bahan, surat izin, dan merk. Selama ini packing produk dilakukan dengan sangat sederhana, tanpa merk, tanpa komposisi bahan.

Untuk merubah kondisi hidup yang lebih baik pertama dalam mengatasi kemiskinan adalah dengan bekerja, memberikan bekal pelatihan, akan menjadi penting ketika masyarakat terjun langsung atau memasuki dunia kerja. Pemberdayaan masyarakat di Desa Durian dilakukan dengan memberikan sosialisasi dari Dinas Koperasi dan Ukm Kabupaten Pesawaran dengan menyediakan Narasumber untuk menyampaikan materi serta memberi pelatihan tentang pembuatan abon ikan, pembuatan kerupuk kulit ikan dan memberikan materi untuk memperbaiki tampilan pada produk olahan hasil laut yang menarik untuk dipasarkan.

Adapun upaya yang pernah dilakukan dalam upaya peningkatan kapasitas anggota UMKM antar lain :

1. Sosialisai

Sosialisasi dilakukan kepada anggota UMKM dengan memberikan informasi bahwa akan diadakan pelatihan mengenai pengolahan produk hasil olahan laut pada tanggal 9 juli 2018. Pada tahap sosialisasi peserta di berikan pengetahuan tentang prosedur pembuatan, bahan-bahan pembuatan abon dan kerupuk kulit ikan, peralatan dan faktor yang berpengaruh terhadap pengolahan hasil perikanan.⁶⁵ Pada tahap sosialisasi juga disampaikan mengenai pentingnya penerapan sanitasi supaya lebih

⁶⁵ Siti Hapsah, Ketua UMKM 8 Januari 2020

memahami pentingnya kebersihan hidup sehat dan higienis dalam memproduksi olahan hasil laut.

Anggota UMKM di Desa Durian menyambut baik kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Adi dari Dinas Koperasi dan Umkm Pesawaran Selaku Narasumber. Anggota UMKM tertarik dan berminat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan hasil laut.⁶⁶ Pelatihan diversifikasi produk olahan hasil laut dilaksanakan melalui pelatihan teknis dengan metode peragaan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan peserta kegiatan yang hadir terdiri dari 10 orang, peserta yang hadir dibagi menjadi dua karena narasumber ingin memberikan pelatihan olahan hasil laut menjadi dua produk yaitu; abon ikan dan kerupuk ikan. usia peserta pelatihan berkisar antara 30-40 tahun.

2. Pelatihan Pengolahan Abon Ikan dan Kerupuk Kulit Ikan

pelatihan dilakukan pada tanggal 15-17 juli 2018 di kediaman Ketua UMKM yaitu Ibu Siti Hapsah, dengan disediakannya Narasumber dari Dinas Koperasi dan Umkm Bapak Adi yang di bantu oleh ketua UMKM ibu siti Hapsah, karena ibu siti sudah terbiasa membuat olahan abon ikan. Pelatihan dilakukan dirumah ketua UMKM, karena tersedianya beberapa alat untuk memproduksi olahan hasil laut seperti mesin penggiling, presto, dan tempat yang cukup untuk peserta. Adapun susunan pelatihan adalah sebagai berikut :

⁶⁶ Sulistiani, Anggota UMKM, 8 Januari 2020

- a. Pelatihan diawali dengan mentransfer pengetahuan kepada peserta mengenai bahan baku pembuatan abon ikan dan kerupuk kulit ikan yang enak untuk berbagai produk hasil perikanan, jenis-jenis produk yang akan dipraktekan berupa kerupuk kulit dan abon ikan, serta penjelasan mengenai cara memproduksi olahan hasil laut yang baik dan benar.
- b. Setelah mentransfer pengetahuan kepada peserta, dilanjutkan dengan melakukan praktek pelatihan membuat abon ikan dan kerupuk kulit ikan, mulai dari menyiapkan bumbu-bumbu dan bahan-bahan untuk membuat abon ikan dan kerupuk ikan.
- c. Selanjutnya pemilihan jenis ikan yang akan digunakan yaitu ikan kakap untuk membuat abon dan kerupuk kulit ikan, setelah itu diberikan arahan kepada peserta dan memberikan tips-tips membersihkan ikan dan memudahkan memisahkan daging ikan dari kulitnya yang mana kulit ikan tersebut akan di olah menjadi kerupuk kulit ikan. Setelah daging ikan sudah dipisahkan dari kulitnya peserta di berikan saran untuk menghilangkan bau amis pada daging ikan dengan mencampurkan rempah-rempah, setelah bersih ikan yang akan di buat abon di kukus selama 1 jam dengan tujuan mengurangi kadar lemak dan kadar air pada daging ikan. setelah selesai pengukusan peserta memisahkan daging dengan duri ikan yang akan diolah menjadi abon ikan.⁶⁷ Pembuatan olahan hasil laut pertama kali yaitu membuat abon

⁶⁷ Sulistiani, Anggota UMKM, 8 Januari 2020

ikan, setelah seluruh bahan dan alat sudah tersedia peserta memasuki tahap memasak seluruh bahan yang sudah disediakan. Proses memasak abon ikan menunggu hingga daging ikan cukup kering. Setelah matang abon ikan di angkat dan dikeringkan.

- d. Setelah selesai menyiapkan bahan pembuatan abon ikan dilanjutkan dengan menyiapkan bahan pembuatan kerupuk kulit ikan dengan menyiapkan kulit ikan yang memanfaatkan sisa dari pemisahan daging ikan yang di buat menjadi abon. Kulit ikan yang telah dibersihkan akan dilakukan penggilingan dengan memberikan garam dan bumbu-bumbu yang telah disediakan. Setelah tercampur rata kulit ikan yang telah digiling dicampur dengan tepung tapioka hingga tercampur dengan rata. Setelah bahan tercampur rata adonan dibentuk bulat memanjang dengan ukuran yang sama sebelum di lakukan pengukusan, pengukusan di lakukan selama 2 jam.

- e. Setelah prakter membuat abon ikan dan kerupuk kulit ikan selesai, pada tahap akhir yaitu peserta mencicipi abon ikan yang telah jadi. Karena pembuatan kerupuk ikan diperlukan penjemuran, kerupuk yang sudah matang di potong bulat tipis sebelum dilakukan penjemuran.

Pelatihan dilakukan selama 3 hari dari tanggal 15-17 juli 2018 karena menunggu hasil penjemuran kerupuk ikan untuk melihat hasil kerupuk setelah kering, dan siap untuk di goreng.

3. Pelatihan Packaging

Pelatihan packaging pada produk olahan hasil laut, karena sebelumnya produk anggota UMKM masih banyak kekurangan salah satunya pada kemasan produk seperti plastik kemasan yang tidak menarik, belum tercantumnya komposisi bahan pembuatan abon ikan, kerupuk kulit ikan, belum ada logo halal pada kemasan dan belum memiliki merk pada produk. Padahal kegiatan pengolahan ikan ini sudah berjalan dari tahun 2017. Pelatihan dilakukan pada tanggal 20 juli 2018, sebelum diterapkannya pelatihan packaging pada produk terlebih dahulu para peserta diberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu UMKM. Setelah mentransfer informasi kepada ibu-ibu, maka dilanjutkan dengan prakteknya.

Adanya pelatihan pada packaging produk diharapkan kelompok UMKM dapat mengembangkan sistem tersebut guna meningkatkan kualitas pengemasan produk serta peningkatan penjualan produk tersebut.

Menurut Bapak Adi dengan adanya logo halal pada suatu kemasan sangat memudahkan pemasaran suatu produk, dan memudahkan konsumen untuk mengetahui apakah makanan tersebut halal untuk dimakan, karena mayoritas penduduk di indonesia beragama islam. yang disampaikan oleh ketua UMKM yaitu Ibu Siti Hapsah.⁶⁸ Metode ini dipilih karena melihat permasalahan packaging produk baik pada Abon Ikan, kerupuk kulit ikan yang dihasilkan selama ini, packaging produk

⁶⁸ Narasumber Siti Hafsah, Ketua UMKM, 22 Agustus 2020

masih dilakukan dengan sangat sederhana, tanpa merk, tanpa komposisi bahan, tanpa surat izin usaha, sehingga pemasaran produk tersebut menjadi terbatas. Kemasan produk sangat berpengaruh pada keputusan pembelian konsumen terhadap suatu produk. Dilaksanakannya pelatihan packaging produk diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta keterampilan pada kelompok UMKM di Desa Durian supaya kemasannya menarik dan terdapat logo halal pada produk sehingga memberikan daya tarik dan rasa aman bagi pihak konsumen.

Selain itu juga kelompok UMKM juga diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara memvariasikan hasil olahan ikan tersebut, misalnya mengkreasikan Abon Ikan dan Kerupuk kulit Ikan menjadi berbagai macam jenis olahan, seperti kerupuk kulit ikan, kerupuk tulang ikan, kerupuk cumi-cumi, dan stik teri nasi.

4. Pelatihan dan Penerapan Teknologi Pemotongan kerupuk ikan

Sebelumnya kelompok UMKM masih menerapkan pemotongan kerupuk secara tradisional, namun setelah mendapatkan bantuan berupa mesin pemotong kerupuk. Namun sebelum diberikannya pelatihan teknologi pemotongan kerupuk anggota UMKM terlebih dahulu diberikan sedikit informasi bagaimana cara menggunakannya, dan cara merawat mesin pemotong kerupuk. Setelah itu maka dilaksanakan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota. Dengan dilaksanakannya pelatihan dan penerapan teknologi mesin pemotongan dapat meningkatkan produksi kerupuk ikan berukuran sama, sehingga

dapat membantu mempermudah anggota menentukan potongan yang sama rata pada kerupuk ikan, sehingga dapat mengurangi kerugian. Respon anggota yang mengikuti kegiatan ini sangat positif, Introduksi teknologi mesin pemotong kerupuk sangat bermanfaat membantu permasalahan yang mereka hadapi selama ini. Waktu yang dibutuhkan dalam produksi ini juga lebih singkat dan menghasilkan potongan kerupuk yang lebih banyak dari pada sebelumnya. Selanjutnya yaitu dilakukan praktik lapangan berupa penerapan teknologi pembuatan kerupuk dengan mesin Pemotongan kerupuk. Penerapan teknologi tersebut dilaksanakan di rumah ketua UMKM Ibu Siti Hapsah. Persiapan dan pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga khalayak sasaran dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan dan penyelesaian masalah yang mereka hadapi. Metode penyampaian melalui pendekatan andragogi sehingga diharapkan terjadi interaksi yang intensif antara peserta dengan tim pelaksana. Anggota UMKM menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk praktik dari semua bahan dan peralatan yang disiapkan dan sesuai arahan dari pelatih penyelenggara kegiatan. Selama praktik tersebut, pengukuran kemajuan keterampilan peserta dilakukan secara observasi. Pembimbingan juga dilakukan oleh pendamping yaitu Bapak Adi selama praktik penerapan pengolahan dengan mesin Pemotongan kerupuk. Hasil dari kegiatan ini adalah produksi kerupuk yang lebih efektif dan efisien dari sisi kualitas dan kuantitas selama proses produksi.

5. Pemasaran

Pasar adalah tempat di mana sebuah industri menyebarluaskan dan memasarkan produksinya. Definisi lain, pasar adalah tempat dimana para penjual dan pembeli bertemu, di mana barang dan jasa ditawarkan untuk dijual-belikan serta di mana tempat terjadi pengalihan atau transaksi terjadi. Pasar disebut juga sebagai tempat permintaan total (*aggregate demand*) para pembeli potensial sesuatu barang maupun jasa.⁶⁹

Kelompok UMKM di Desa Durian belum memasarkan produknya keluar daerah karena mereka masih memasarkan di desa-desa setempat, dengan menitipkan di tempat wisata karena berdekatan dengan pantai, maupun menawarkan langsung kepada pembeli secara face to face. Setelah melakukan pelatihan perbaikan tampilan pada kemasan anggota UMKM sudah berani memasarkan produknya keluar daerah seperti di Bandar Lampung dengan menitipkan di pusat oleh-oleh. Arahan ini di sampaikan oleh bapak Adi kepada kelompok UMKM mengarahkan untuk datang langsung ke toko oleh-oleh yang berada di bandar lampung, supaya produk yang mereka miliki dapat dititipkan untuk di jual.

Saluran pemasaran produk olahan ikan di desa Durian yaitu dengan cara menitipkan pusat di Pusat oleh-oleh di Bandar Lampung, yaitu:

- a. Toko aneka sari rasa Teluk Betung
- b. Cafedamarian jl Rya Cudu
- c. Andananmart

⁶⁹Winardi, *Aspek-Aspek Manajemen Pemasaran ; Produk-Strategi Pemasaran-Strategi Pasar-Deferensiasi-Produk-Sistem Informasi Pemasaran*, (Bandung : Madar Maju, 1992), h.104.

d. Bandara Raden Intan

Untuk Sistem pembayaran di bandara barang datang langsung dibayar, untuk tempat penitipan dipusat oleh-oleh barang habis baru dibayar

e. Memasarkan melalui face to cafe dengan anggota PKK di desa lain.

4. Perubahan yang di peroleh dengan Adanya Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin.

Sebelum adanya kegiatan pengolahan ikan pada tahun 2014 ibu PKK mempunyai produk berupa keripik pisang dan kopi bubuk, namun pada tahun 2015 kegiatan tersebut tidak berjalan lagi karena terkendala dengan modal dan rumah produksi. Pada tahun 2015-2016 Program Kerja UMKM di Desa Durian tidak berjalan mereka tidak ada kegiatan yang menghasilkan pemasukan untuk membantu kebutuhan keluarga.⁷⁰ Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kapasitas melalui kegiatan pengolahan ikan memberikan manfaat yang baik, kepada kelompok UMKM di desa Durian. Dilihat dari Perubahan yang dirasakan oleh anggota UMKM seperti, membuka lapangan pekerjaan dan membantu ekonomi keluarga dan menjadikan masyarakat yang kreatif dalam berwirausaha, serta terjalinnya silaturahmi yang baik.

dari hasil wawancara dengan anggota, sebelum adanya kegiatan pengolahan ikan mereka bekerja sebagai buruh, jika sedang musim menanam padi mereka bekerja disawah membantu pemilik sawah menanam padi ataupun ikut menanam padi yang nantinya setelah masa panen mereka

⁷⁰ Asih Davika, Sekretaris UMKM, 30 Oktober 2020

membagi hasil padi yang telah mereka tanam dengan pemilik sawah dengan menunggu waktu selama 3 bulan selain itu hanya mengurus keluarga sebagai ibu rumah rumah tangga.

Tabel.13
Pekerjaan Anggota UMKM

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	12 orang
2	Buruh Tani	4 orang
Jumlah		16 Orang

Sumber : Sekretaris UMKM Desa Durian Dicitat Pada Tanggal 8 Januari 2020

Dengan adanya kegiatan pengolahan ikan membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu PKK sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

1. Perubahan Pendapatan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM di desa Durian dalam memproduksi dan mendistribusikan produk olahan dari hasil laut berupa ikan memberikan keuntungan bagi anggota UMKM dengan adanya kegiatan ini memberikan pemasukan bagi anggota UMKM dan membantu ibu-ibu memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk Penghasilan yang diperoleh anggota UMKM tidak selalu sama karena mereka menggunakan sistem bagi hasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota UMKM pada bulan Agustus-Oktober 2020 mereka mendapatkan penghasilan mulai dari Rp.200.000-Rp.400.000.⁷¹

2. Mengembangkan Kreativitas

Setelah dilakukan pelatihan dampak yang dirasakan yaitu meningkatkan kreativitas anggota UMKM, sebelum ada pelatihan anggota

⁷¹ Mastin Rosdiana, Bendahara UMKM, 30 Oktober 2020

UMKM tidak mementingkan sebuah kemasan dan bagaimana cara memasarkan produknya , namun setelah dilakukan pengkapasitasan kreativitas wirausaha pada anggota UMKM dapat di kelola dengan baik. Setiap manusia memiliki potensi yang ada pada dirinya namun jika potensi tersebut tidak dikembangkan maka tidak akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, dengan pengembangan kapasitas pada individu maupun kelompok maka usaha yang di lakukan akan bermanfaat dan berkembang untuk kehidupannya. Dengan adanya pelatihan memberikan perubahan pada kelompok UMKM, dapat dilihat dari produk yang mereka miliki saat ini lebih dari satu; yaitu stik teri nasi, stik cumi-cumi, keripik cumi, Kerupuk tulang, kerupuk kulit ikan, abon ikan kakap, abon ikan nibung dan abon ikan lumadang.⁷²

3. Perubahan Sosial

Dampak lain yang dirasakan juga dengan terjalannya ikatan Silaturahmi antar anggota, yaitu dengan diadakannya kegiatan pengajian bersama di rumah produksi olahan ikan, meskipun tidak rutin setiap minggu setidaknya dalam 1 bulan mereka menyempatkan melaksanakan pengajian kurang lebih 2 kali dalam satu bulan. Pada penelitian ini meninjau bahwa kelompok UMKM di desa Durian selain sebagai istri dan seorang ibu, terdapat juga perannya sebagai perempuan yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhannya. Karena mayoritas masyarakat di desa Durian berprofesi sebagai petani, dengan penghasilan yang tidak

⁷² Muhayati, Anggota UMKM, 30 Oktober 2020

menentu. Sehingga dengan mereka bekerja diharapkan mereka dapat membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam menjalankan peran ganda tersebut para anggota UMKM di desa Durian menjalankan tugasnya sebagai istri dan ibu dalam keluarga.

Walaupun kesibukan mereka dalam melakukan kegiatan usaha, mereka juga tetap mengutamakan keluarga. Hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada responden;

Ibu Muhayati :

“Saya sadar dek walaupun saya punya usaha, saya tetap bertanggung jawab untuk mengurus keluarga karena itu sudah kewajiban saya. Sebelum pergi ke rumah produksi saya sudah menyelesaikan kewajiban saya kepada suami dan anak. Setelah selesai baru saya pergi kebetulan rumah produksi dengan rumah saya tidak terlalu jauh jadi saya berangkat tidak memakai kendaraan. Walaupun kadang capek ya saya tetap harus mengurus suami dan anak saya, untungnya kami tidak memproduksi setiap hari jadi masih banyak waktu yang diluangkan untuk berkumpul dan mengurus keluarga dirumah sebagai seorang istri”⁷³

Dampak positif yang dirasakan oleh anggota keluarga yaitu terpenuhnya kebutuhan sehari-hari kebutuhan sandang dan pangan. Hal ini ini dapat ditinjau dari data hasil wawancara kepada responden secara rinci sebagai berikut:

Ibu Sulitiani:

“meskipun pendapatan saya tidak diterima setiap hari karena kami menjualnya dititipkan ke toko dan bandara, jadi pendapatan yang diterima tidak bisa di pegang pada hari penitipan, kecuali yang dibandara raden intan, itu kan kami memberikan barangnya mereka langsung membayar pada hari itu juga. karena kami menggunakan sistem bagi hasil jadi penghasilan bisa diterima satu bulan sekali karena menunggu uang penjualan terkumpul dulu. Kalo yang di toko oleh-oleh nunggu barang habis dulu baru kami menerima uangnya. Tapi ya lumayan saja saya jadi punya simpanan uang untuk kebutuhan selanjutnya. Suami saya juga kan

⁷³ Muhayati, Anggota UMKM, 30 Oktober 2020

petani jadi penghasilannya terkadang tidak menentu, dengan adanya usaha ini saya bisa membantu suami saya memenuhi kebutuhan keluarga”.⁷⁴

Ibu Leni:

“dengan adanya kegiatan ini sangat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, walaupun pendapatannya kecil saya tetap bekerja, karena tidak ada pekerjaan lain yang bisa dilakukan untuk membantu suami saya, setidaknya dengan kegiatan ini saya bisa membelikan keinginan anak saya, keadaan ekonomi saya juga kurang baik, saya punya anak 3 yang paling tua masih sekolah SMA, yang paling kecil kelas 4 sd, kalo saya tidak bekerja saya tidak punya penghasilan, sedangkan anak saya banyak kebutuhan disekolah”.⁷⁵

Ibu Siti Hapsah:

“saya selaku ketua UMKM yang pertama kali memberikan saran kepada ibu-ibu PKK yang bekerja di UMKM untuk memproduksi olahan dari hasil laut, sebelum ada kegiatan ini kebanyakan ibu-ibu tidak punya kegiatan untuk membantu suaminya, Alhamdulillah dengan adanya UMKM meskipun pendapatannya tidak banyak namun bisa membantu ibu-ibu memenuhi kebutuhannya, bisa membelikan keinginan anak-anaknya, saya senang UMKM ini masih berjalan, dimulai pada tahun 2017 sampai sekarang”.⁷⁶

Ibu Rini :

“jika saya bekerja di luar kota, sudah pasti saya jauh dari keluarga tidak bisa mengurus suami dan anak, ibu saya juga tinggal bersama saya dirumah, jadi kebutuhan semakin banyak. bersyukur saja dengan pendapatan sekarang, meskipun sedikit dapat mencukupi pangan sehari-hari”.⁷⁷

Ibu Nia :

“saya baru bergabung di UMKM selama 3 tahun, meskipun pendapatan saya tidak banyak, namun kegiatan ini sangat membantu saya. mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk membeli beras dan keperluan lainnya, suami saya juga nelayan jika hasil laut yang diperoleh berupa ikan kakap, nibung dan sejenis ikan yang digunakan dalam bahan produksi olahan laut pada produk UMKM, hasil tangkapan suami saya akan di jual ke kelompok UMKM.”⁷⁸

⁷⁴ Sulistiani, Anggota UMKM, 31 Oktober 2020

⁷⁵ Leni, Anggota UMKM, 31 Oktober 2020

⁷⁶ Siti Hapsah, ketua UMKM, 31 Oktober 2020

⁷⁷ Rini, Anggota UMKM, 31 Oktober 2020

⁷⁸ Nia, Anggota UMKM, 31 Oktober 2020

Keterlibatan perempuan dalam aktifitas ekonomi keluarga adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian, kemandirian ekonomi akan mudah dicapai apabila sebuah unit keluarga mampu mengelola sebuah potensi yang ada dalam diri mereka. Seperti tenaga, pikiran, kerjasama, dan komunikatif sehingga keluarga bisa hidup yang harmonis. Disamping keterlibatan dalam mencari nafkah sebagai salah satu tanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu-ibu PKK di desa Durian juga mempunyai kesadaran atau tanggung jawab lain untuk melaksanakan kegiatan sosial lain, seperti Pelestarian Lingkungan Hidup, program ini adalah program yang tercantum pada 10 Program Pokok PKK. Seperti mengelola kawasan wisata dalam penataan/pembenahan agar menarik, disana mereka bergotong royong membersihkan tempat, membuat gupuk yang dibantu oleh pemuda desa, menanam pohon mangrove, membuat tempat untuk spot foto, dan merapikan infrakstruktur menuju pantai. Yang mana modal untuk pembenahan tempat wisata dibantu oleh bumdes (Badan Usaha Milik Desa).

Penjelasan yang diungkapkan oleh ibu Sulistiani, sebagai responden. Beliau menjelaskan kalau mereka juga mempunyai pengajian kurang lebih 3 kali dalam satu bulan, yang kegiatannya membaca surat yasin, tausiyah terkadang juga membahas kendala yang mereka rasakan dalam memproduksi olahan ikan. dengan adanya pengajian bersama akan membantu terpenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan spiritual bagi

keluarga dengan tujuan merayakan kehidupan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dapat dilihat dari data tabel diatas dimana pendapatan yang mereka peroleh ditentukan dari berapa banyak mereka mengeluarkan modal untuk biaya produksi dan berapa banyak mereka memproduksi dalam waktu satu bulan, sehingga pendapatan yang mereka peroleh tidak akan selalu sama. Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang di peroleh anggota UMKM dalam memproduksi abon ikan bisa dilihat pada tabel pada lampran skripsi.



BAB IV

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN KAPASITAS MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN
IKAN DI DESA DURIAN KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN**

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan di Desa Durian.

Dalam skripsi ini menyampaikan landasan teori pada Bab II dan data-data di lapangan pada Bab III dalam pelaksanaan pengembangan kapasitas melalui kegiatan pengolahan ikan yang dilakukan oleh kelompok UMKM di desa Durian, dalam membantu perekonomian dan meningkatkan kemampuan anggota, serta membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu. Sebagaimana melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya pada Bab ini, skripsi ini akan menganalisis data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat anggota UMKM, terdapat beberapa tahap didalamnya yaitu, Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan. Meskipun ide olahan ikan berasal dari anggota UMKM, namun masih banyak yang harus diperbaiki seperti bagaimana menghasilkan olahan abon ikan yang enak dan memperbaiki tampilan pada produk olahan ikan dengan memperbaiki kemasan pada produk supaya menarik dan disertakan dengan label.

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pengolahan ikan ini anggota merasa terbantu untuk menambah biaya kebutuhan hidup keluarga. Selain ekonomi yang terbantu anggota juga mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana membuat stik teri nasi, stik cumi-cumi, keripik cumi, Kerupuk tulang, kerupuk kulit ikan, abon ikan kakap, abon ikan nibung dan abon ikan lumadang. Dengan adanya kegiatan ini mampu memberikan jiwa kewirausahaan kepada anggota UMKM, serta memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Jika dilihat dari profil desa mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani coklat, kelapa, padi, serta tanaman Palawija seperti jagung. Yang mana memerlukan waktu lebih dari satu bulan untuk memanen sehingga tidak mempunyai penghasilan yang tetap, jika hanya mengandalkan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sedangkan kebutuhan hidup setiap hari semakin bertambah.

Pada teori Bab II telah dibahas Tahap-tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yaitu tahap penyadaran, dimana masyarakat diberikan sosialisasi dengan memberikan materi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Pada tahap ini anggota UMKM di Desa Durian. tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah membantu mengembangkan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasikan atau dikesampingkan.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.

B. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Kapasitas melalui Kegiatan Pengolahan Ikan.

Dengan adanya kegiatan pengolahan ikan di Desa Durian mampu memberikan perubahan kepada Anggota UMKM yang mengikuti Kegiatan mengolah hasil laut dengan berbagai macam produk salah satunya yaitu, stik teri nasi, stik cumi-cumi, keripik cumi, Kerupuk tulang, kerupuk kulit ikan, abon ikan kakap, abon ikan nibung dan abon ikan lumadang. Kegiatan ini mampu memberi lapangan pekerjaan, menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menambah pengetahuan bagi anggota UMKM dalam memproduksi olahan hasil laut. Berdasarkan wawancara pada bab III bahwa setelah adanya kegiatan pengolahan ikan memberikan perubahan yang baik bagi masyarakat dalam membantu mencukupi kebutuhan mereka dapat diamati melalui wawancara dengan partisipan pada bab 3.

Di desa Durian memiliki potensi alam(SDA) yaitu potensi laut sehingga tersedianya hasil perikanan yang mampu menghasilkan pendapatan, namun masyarakat belum mampu memanfaatkan secara baik potensi tersebut sebagai sumber penghasilan masyarakat. Kendala umum yang dirasakan yaitu tingkat

pengetahuan masyarakat yang masih rendah, terutama dalam menghasilkan produk olahan hasil perikanan yang bermutu.

Ikan hasil tangkapan dari para nelayan di desa Durian meliputi ikan Kakap, Nibung, Lumadang, cumi-cumi, teri, udang dan masih banyak jenis ikan lainnya. Dengan demikian jenis ikan yang akan dijadikan sebagai bahan baku pembuatan produk Abon pada kegiatan pengolahan ikan adalah ikan Lumadang, ikan Kakap dan Ikan Nibung sedangkan untuk membuat kerupuk kulit memanfaatkan sisa kulit ikan yang dagingnya akan dibuat abon ikan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kapasitas melalui kegiatan pengolahan ikan di desa Durian dilakukan dengan mentransfer informasi tentang pengolahan, penganeka ragam berbagai produk hasil perikanan dan memperbaiki packaging pada produk olahan hasil laut, yang mana kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK melalui UMKM (unit mikro kecil menengah)..

Tahap sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dengan memberikan informasi bahwa akan diadakan pelatihan mengenai pengolahan produk perikanan. Pada tahap sosialisasi diberikan juga pengetahuan tentang, prosedur, bahan-bahan, peralatan dan faktor yang berpengaruh terhadap pengolahan hasil perikanan. Disampaikan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan sanitasi dan higienis dalam proses produksi. anggota UMKM menyambut baik kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Narasumber yaitu Bapak Adi dari Dinas Koperasi dan UMKM Pesawaran. Masyarakat tertarik dan berminat untuk ikut

serta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan hasil perikanan dengan dihadiri peserta berjumlah 10 orang dari 16 anggota UMKM.

Setelah sosialisasi dilakukan Pelatihan produk perikanan dilaksanakan melalui pelatihan teknis dengan metode peragaan. Usia peserta pelatihan berkisar antara 30-40 tahun. Pelatihan diawali dengan mentransfer pengetahuan kepada peserta mengenai bahan baku pembuatan abon ikan, jenis-jenis produk yang akan dipraktikkan dalam kegiatan, diberikan bantuan saran serta berdiskusi dengan anggota untuk nama pada produk, bagaimana memperbaiki tampilan pada kemasan (Membuat merek, komposisi, dan logo halal pada kemasan), serta penjelasan mengenai cara memproduksi abon yang baik dan benar. Materi inti yang dipraktikkan dalam pelatihan adalah pembuatan Abon Ikan, dan mendiskusikan merk pada produk olahan hasil laut. Peserta antusias dan berperan aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Pelatihan diakhiri dengan diskusi mengenai proses pelatihan dan produk yang telah dibuat dalam kegiatan ini (evaluasi) dan seluruh peserta mencicipi produk yang dibuat.

Peserta pelatihan diberikan pengetahuan mengenai cara penyediaan bahan baku untuk pengolahan produk abon ikan. Dengan transfer ilmu mengenai pembuatan abon ikan, masyarakat peserta pelatihan khususnya menjadi mengetahui cara memilih bahan baku yang baik untuk proses produksi berbagai produk perikanan. Peserta sebelumnya sudah mengetahui mengenai cara pembuatannya pembuatan abon ikan namun karena hanya memiliki satu varian rasa pada abon maka dengan adanya pelatihan ini menjadikan ibu-ibu lebih kreatif terhadap produk yang akan mereka produksi. Setelah dilakukan

kegiatan pelatihan, masyarakat mengetahui bagaimana menghasilkan abon ikan yang enak, tampilan pada produk lebih baik dari sebelumnya karena sudah memiliki merk dan keterangan komposisi pada kemasan, serta memasarkan di tempat oleh-oleh yang berada di Bandar Lampung.

Adapun menurut analisis penulis, pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kapasitas melalui kegiatan pengolahan ikan di Desa Durian. Dengan adanya pengembangan kapasitas yang dilakukan memberikan perubahan kepada kelompok UMKM menjadikan ibu-ibu semakin kreatif dalam menginovasi produknya, pengetahuan tentang mengolah hasil laut semakin bertambah yang tadinya mereka tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak terlalu peduli kepada usahanya saat ini dengan adanya pengkapasitasan para anggota semakin ingin mengembangkan usahanya, memberikan pendapatan kepada ibu-ibu, yang mengikuti kegiatan UMKM dengan memproduksi makanan dari bahan dasar ikan. Namun menurut peneliti penghasilan yang mereka peroleh pada bulan Agustus-Oktober masih tergolong kecil yaitu hanya memperoleh Rp.250.000 – Rp.430.000 yang diterima dalam 1 bulan, meskipun demikian mereka masih tetap bertahan mengerjakannya, berdasarkan hasil observasi dilapangan dengan mengamati kegiatan ibu PKK mereka masih bertahan, karena mereka hanya meluangkan waktu 3-4 hari dalam 1 bulan untuk memproduksi olahan ikan, sehingga anggota UMKM masih banyak memiliki waktu luang yang bisa digunakan untuk mengurus keperluan lainnya dan mengurus keluarga. Disamping sebagai seorang istri dan seorang perempuan yang mau bekerja untuk membantu suami mencukupi

kebutuhan keluarga meskipun mereka tahuseharusnya kewajiban suamilah yang menafkahi keluarganya. karena pekerjaan ini juga tidak dilakukan setiap hari, terkadang dalam waktu satu bulan mereka hanya memproduksi abon ikan 3-4 kali, sehingga banyak waktu yang bisa diluangkan untuk mengurus keluarga mereka, dapat dilihat dari hasil wawancara pada Bab III. kegiatan ini sangat membantu ibu-ibu untuk menghasilkan pendapatan untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil pembahasan dan pengamatan di lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kapasitas di desa Durian serta dampak dari adanya pemberdayaan tersebut, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan mengenai hasil yang penulis kumpulkan seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pada bab 1 telah dijelaskan sebelumnya bahwa fokus penelitian Pada penelitian ini yaitu, memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi peluasan permasalahan yang nantinya akan menimbulkan ketidak sesuaian dengan tujuan yang akan diteliti oleh peneliti ini maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu; “Sebuah penguatan tentang mengembangkan kemampuan individu maupun kelompok dalam Memproduksi dan Mendistribusikan olahan hasil laut di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.”

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh kelompok UMKM di desa Durian, dengan mengolah hasil laut yang dijadikan berbagai produk makanan berupa; kerupuk ikan, kerupuk tulang ikan, dan abon ikan. Pemberdayaan dalam mengembangkan kapasitasan di lakukan dengan tahap awal yaitu; Sosialisasi Pengolahan hasil laut, Pelatihan pembuatan abon ikan dan kerupuk kulit ikan, pelatihan packaging produk, pelatihan pemotongan kerupuk kulit ikan, dan Pendampingan dalam

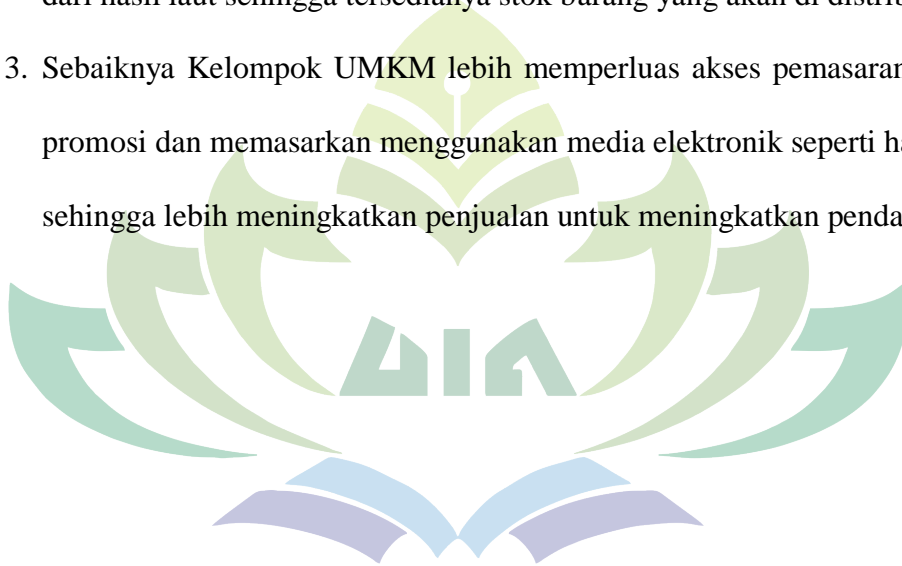
memasarkan produknya dengan memberikan arahan kepada kelompok UMKM untuk menitipkan produknya di pusat oleh-oleh yang berada di luar daerah. Tujuan dari pemberdayaan tersebut untuk mengembangkan kapasitas kepribadian, pengembangan kapasitas di Dunia Kerja, pengembangan kapasitas ke profesionalan. Dengan proses penguatan kapasitas yang dilakukan oleh anggota UMKM bertujuan supaya usaha yang mereka miliki bisa berkelanjutan. Penguatan kapasitas yang diberikan kepada kelompok UMKM dalam memproduksi dan mendistribusikan olahan hasil laut, untuk keberdayaan ekonomi sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha-usaha lain yang dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut antara lain yaitu meliputi; Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan.

Dalam kegiatan pengolahan ikan tidak dituntut untuk mempunyai pendidikan yang tinggi akan tetapi yang terpenting adalah ibu-ibu mempunyai kemauan, telaten serta ketekunan dalam bekerja. Meningkatnya motivasi dan partisipasi secara individu maupun kelompok untuk mewujudkan dan melaksanakan program UMKM yang telah diterapkan sehingga anggota UMKM dapat secara mandiri meningkatkan produktivitas pengolahan hasil laut. Adanya produksi abon ikan dan kerupuk kulit ikan dengan berbagai aneka bentuk maupun rasa pada produk serta dibuatnya kemasan produk abon daging ikan dan kerupuk kulit ikan yang menarik, komposisi bahan yang tidak berubah, kandungan gizi, dan tanggal produksi. Pemantauan dan pembinaan

yang berkesinambungan Oleh Koperasi dan Dinas UMKM dari Pesawaran yang Bekerjasama Dengan Pihak Pemerintah Desa.

B. REKOMENDASI

1. Hendaknya kelompok UMKM menjalin hubungan baik kepada semua pihak yang berhubungan dengan kelangsungan usahanya. Sehingga usahanya akan terus bertahan dan berjalan dengan baik.
2. Diharapkan kelompok UMKM lebih meningkatkan produktivitas olahan dari hasil laut sehingga tersedianya stok barang yang akan di distribusikan.
3. Sebaiknya Kelompok UMKM lebih memperluas akses pemasaran, melalui promosi dan memasarkan menggunakan media elektronik seperti handphone sehingga lebih meningkatkan penjualan untuk meningkatkan pendapatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan*, Yogyakarta: Ar-ruz Media 2016
- Ayub M.Padangan, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari : Unhalu Press, 2011
- Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gaya Gava Media, 2004
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, Malang: 2009
- Etta Mamang Sangadji, Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta ; CV Andi Offset, 2010
- Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers 2010
- Erni Febriana Harapan, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Hal Ekonomi Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Tangguh dan Mandiri*, Jurnal Menejemen dan Kewirausahaan, Padang, Volume 3 Nomor 2, 2012
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Reflika Aditama
- Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Membangun Indonesia dari Desa*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2016
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* Jakarta: Pustaka Utama,1999
- Ismandi Rukmino Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007
- J.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996

Mandiri Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No.20, Juni-Juli 2000.

Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : fajar Agung, 1988 dan Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari ideologi, Strategi sampai Tradisi*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001

Nanih Macehendrawaty dan Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001

Oos m. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* ALFABETA, cv, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Afabeta, 2010

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesanya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015

Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Menifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang secara Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Sulistiyani, A.T, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Gava Media, 2009

Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009

Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, Bandung: Alfabeta, 2013

Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Alfabeta 1997

Winardi, *Aspek-aspek Manajemen Pemasaran; Produk-Strategi Pemasaran-Strategi-Pasar-Deferensiasi-Produk-Sistem Informasi Pemasaran*, Bandung :Madar Maju, 1992

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Islam Wacana dan Praktis*, Jakarta : Prenamedia Group, 2013

Asih Davika, Sekretaris UMKM, hasil wawancara pada tanggal 30 Oktober 2020

Beti, Anggota UMKM, hasil wawancara 22 januari 2021

Leni, Anggota UMKM, hasil wawancara 31 januari 2021

Muhayati, Anggota UMKM, hasil wawancara 30 Oktober 2020

http://repository.upi.edu/1706/5/S_KTP_1001835_Chapter3.pdf diunduh pada tanggal 20 januari 2020

<https://niswiulfini.blogspot.co.id/2016/03/Makalah-Potensi-Ikan-Teri-Di>

[Indonesia.html](#), di akses pada tanggal 08 februari 2020

Profil Desa Durian Tahun 2019 Dicatat pada tanggal 8 Januari 2020

Rosdiana, Bendahara UMKM, hasil wawancara 30 Oktober 2020

Rosni, Anggota UMKM, hasil wawancara 8 januari 2020

Rini, Anggota UMKM, hasil wawancara 31 Oktober 2021

Sulitiani, Anggota UMKM, hasil wawancara 8 januari 2020

Siti Hafсах, Ketua UMKM, hasil wawancara pada tanggal 8 januari 2020





DOKUMENTASI KEGIATAN PENGOLAHAN IKAN DI DESA DURIAN



Foto Bersama Ketua dan Anggota UMKM



Foto Produk Olahan Hasil Laut Desa Durian



Foto Penyerahan Bantuan Dari Dinas UMKM Pesawaran





Foto Rumah Produksi UMKM Desa Durian



Foto Plang Nama Rumah Produksi UMKM Desa Durian



Foto Anggota Yang Memproduksi Abon Ikan



Foto produk UMKM Desa Durian